



**ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS  
UNSUR LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN  
(STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK  
EMKM USAHA MIKRO“JENANG DODOL TEGALSARI” AMBULU)**

**SKRIPSI**

Oleh

**RACHMAWATI YUDIANI**

**NIM 150810301092**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS  
UNSUR LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN  
(STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK  
EMKM USAHA MIKRO “JENANG DODOL TEGALSARI” AMBULU)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**RACHMAWATI YUDIANI**

**NIM 150810301092**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dan dengan segala karunia kesehatan dan kelancaran dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sudibyso dan Ibu Sri Maryuni saya ucapkan banyak terima kasih atas doa yang tulus, pengarahan yang bijak, pengorbanan yang ikhlas, kesabaran yang tiada batas, dan pengorbanan yang mulia untuk tetap mengajarkan saya menjadi pribadi yang lebih baik;
2. Kedua kakak saya, Ammy Yudi Utomo beserta keluarga dan Desty Yudiastuti beserta keluarga terima kasih atas berbagai dukungan yang telah diberikan selama ini;
3. Guru-guru dan dosen yang telah membagi banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya;
4. Kedua dosen pembimbing saya Bapak Whedy Prasetyo dan Bapak Rochman Effendi yang telah banyak membantu saya dalam memahami dan menyelesaikan skripsi ini;
5. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Semua sahabat seperjuangan atas kebersamaan dan harapan yang tercipta serta dukungannya selama ini;
7. Seluruh teman jurusan akuntansi angkatan 2015 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

**MOTTO**

“Kau tak akan pernah mampu menyeberangi lautan  
sampai kau berani berpisah dengan daratan”

**(Christopher Columbus)**

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri”

**(Aristoteles)**

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”

**(Benjamin Franklin)**

“Anda tidak bisa pergi dari tanggungjawab esok hari  
dengan menghindarinya hari ini”

**(Abraham Lincoln)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rachmawati Yudiani

NIM : 150810301092

Jurusan : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS UNSUR LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM USAHA MIKRO ‘JENANG DODOL TEGALSARI’ AMBULU)” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana punserta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Juli 2019

Yang menyatakan,

Rachmawati Yudiani

150810301092

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS  
UNSUR LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGIKUT  
KINERJA KEUANGAN  
(STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK  
EMKM USAHA MIKRO “JENANG DODOL TEGALSARI” AMBULU)**

Oleh

Rachmawati Yudianti

NIM 150810301092

Pembimbing

Dosen pembimbing Utama : Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA, Ak.

Dosen pembimbing Anggota : Rochman Effendi, SE., M.Si, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan, Trend, dan Komposisi atas Unsur Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Analisis atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” Ambulu)

Nama Mahasiswa : Rachmawati Yudiani

NIM : 150810301092

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 15 Juli 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Whedy Prasetyo, S.E, M.SA., Ak.

Rochman Effendi, S.E, M.Si., Ak.

NIP 197705232008011012

NIP 197102172000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.

NIP 197809272001121002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS UNSUR  
LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN  
(STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK  
EMKM USAHA MIKRO “JENANG DODOL TEGALSARI” AMBULU)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rachmawati Yudiani

NIM : 150810301092

Jurusan : S-1 Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak (.....)

NIP 19720416 200112 1001

Sekretaris : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak (.....)

NIP 19691011 199702 2001

Anggota : Dewi Ayu Puspita, S.E., M.SA., Ak (.....)

NIP

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

NIP 19710727 199512 1001

**ABSTRAK**

ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS  
UNSUR LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN  
(STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK  
EMKM USAHA MIKRO “JENANG DODOL TEGALSARI” AMBULU)

**Rachmawati Yudiani**

*Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

Penelitian ini dilakukan pada usaha Jenang Dodol Tegalsari, yang merupakan usaha mikro, kecil dan menengah. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan pada UMKM Jenang dodol tegalsari dengan menggunakan 3 analisis, yaitu analisis perbandingan, trend dan komposisi. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari aktivitas wawancara dan data sekunder diperoleh dari catatan keuangan UMKM Jenang dodol tegalsari. Hasil dari analisis yang telah dilakukan maka didapat hasil bahwa pembuatan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dibuat, usaha ini hanya sekedar melakukan pencatatan seadanya dan semampunya. Sehingga banyak akun yang harus disesuaikan dengan kondisi aslinya. Setelah dilakukan penyesuaian atas akun-akun terkait dan disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang semestinya, sehingga dihasilkan laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi yang benar. Analisis perbandingan menunjukkan adanya pertumbuhan yang baik disetiap tahunnya. Perbedaan nilai presentase dikarenakan nilai pembanding yang berbeda dan bertambah besar setiap tahunnya, sehingga menghasilkan presentase yang bertambah kecil. Analisis trend atas neraca dan laba rugi menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas pengeluaran maupun pemasukan uang yang meningkat dan bertambah besar terus menerus selama 3 tahun terakhir. Tahun 2016 yang menjadi tahun dasar dan tahun pembanding semakin menunjukkan bahwa aktivitas keuangan usaha ini akan mengalami peningkatan yang baik pada tahun-

tahun berikutnya. Sehingga analisis trend pada usaha ini dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan. Analisis komposisi atas neraca dan laba rugi menunjukkan bahwa seluruh akun yang terkait pada neraca dan laba rugi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Besaran presentase yang dihasilkan menunjukkan seberapa besar akun yang terkait memiliki kontribusi dalam penggunaan maupun pendanaan dari keseluruhan jumlah aset yang dimiliki usaha. Sedangkan pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa penjualan yang terjadi setiap tahunnya meningkat. Dan laba yang dapat diperoleh usaha ini dapat dimiliki lebih dari 50% dari total penjualan produk.

**Kata Kunci:** Analisis Komposisi, Analisis Perbandingan, Analisis Trend, Laporan Keuangan

**ABSTRACT**

Comparative Analysis, Trend, Composition of Elements of Financial Statements to Measure Financial Performance (Study of Analysis of Micro-business Financial Statements of Tegalsari Ambulu Dodol)

**Rachmawati Yudiani**

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business,  
Jember University*

This research was conducted at the Jenang Dodol Tegalsari business, which is a micro, small and medium business. This study analyzed financial reports on UMKM Tegalsari dodol jenang using 3 analyzes, namely comparison analysis, trend and composition. This study uses a combination of qualitative methods. This type of research uses primary and secondary data types, primary data obtained from interview activities and secondary data obtained from UMKM financial records Tegalsari dodol. The results of the analysis that has been carried out then the results obtained that the making of financial position statements and income statements made, this business is just making a minimum and as good as possible. So that many accounts must be adjusted to their original conditions. After adjusting the related accounts and adjusting to the appropriate financial accounting standards, the resulting financial position report and the correct income statement are generated. Comparative analysis shows good growth every year. The percentage difference is due to the different comparative values and increases each year, resulting in a smaller percentage. Analysis of trends in the balance sheet and profit and loss shows an increase in each year. This shows the existence of spending and income activities that have increased and increased continuously over the past 3 years. The year 2016 which became the base year and the comparison year increasingly showed that the financial activities of this business would experience a good increase in the following years. So that trend analysis in this business can be said to be good because it has increased. Analysis of the composition of the balance sheet and profit and loss shows that all accounts related to the balance sheet and profit and loss have increased every

year. The percentage generated shows how much the related account has a contribution in the use and funding of the total assets owned by the business. While the income statement shows that sales that occur each year increase. And the profits that this business can earn can be owned by more than 50% of total product sales.

**Keywords:** Comparative Analysis, Composition Analysis, Trend Analysis, Financial Statements



## RINGKASAN

**Analisis Perbandingan, Trend, dan Komposisi atas Unsur Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Analisis atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” Ambulu);** Rachmawati Yudiani; 150810301092; 2019; 60 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Analisis terhadap keuangan dapat dikatakan sangat membantu pemilik usaha dalam mengetahui keuntungan sebenarnya yang dapat diterima, juga dapat diketahui tingkat resiko yang mungkin dimiliki pada tahun yang diteliti, serta dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan yang tengah berjalan. Kegunaan ini dapat membantu usaha UMKM dapat mempertahankan usahanya selama mungkin agar tidak tergerus oleh kesalahan atau kekurangan kecil yang ditimbulk oleh faktor lain pada usaha tersebut. Karena meskipun usaha kecil tersebut terlihat baik-baik saja, belum tentu usaha tersebut menunjukkan kondisi yang sebenarnya (Hanafi, 2016:5). Seharusnya pemilik usaha dapat membaca situasi perusahaan yang mana sangat diperlukan untuk suatu perusahaan guna mempertahankan jangka waktu masa usaha kecil tersebut. Sehingga pemilik usaha tidak dapat menganalisa gerakan atau keputusan yang seharusnya dilakukan ketika usaha tersebut mengalami masalah atau saat usaha tersebut sedang meroket. Melakukan analisis terhadap keuangan dapat dikatakan sangat membantu pemilik usaha dalam mengetahui keuntungan sebenarnya yang dapat diterima, juga dapat diketahui tingkat resiko yang mungkin dimiliki pada tahun yang diteliti, serta dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan yang tengah berjalan. Kegunaan ini dapat membantu usaha UMKM dapat mempertahankan usahanya selama mungkin agar tidak tergerus oleh kesalahan atau kekurangan kecil yang ditimbulk oleh faktor lain pada usaha tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada usaha Jenang Dodol Tegalsari, yang merupakan usaha mikro, kecil dan menengah. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan pada UMKM Jenang dodol tegalsari dengan menggunakan 3 analisis, yaitu analisis perbandingan, trend dan komposisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder, data primer

diperoleh dari aktivitas wawancara dan data sekunder diperoleh dari catatan keuangan UMKM Jenang dodol Tegalsari.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan maka didapat hasil Analisis Perbandingan terhadap neraca pada pos total aktiva tahun 2016-2017 memiliki nilai 45,52%, tahun 2017-2018 sebesar 33,42%. Pada Analisis Trend yang dianalisis pada neraca pos total aktiva menunjukkan peningkatan yaitu ditahun 2016 memiliki presentase sebesar 145,52% dan tahun 2018 sebesar 194,15%. Analisis Komposisi pada neraca Total Aset yang dimiliki dipengaruhi oleh aktiva lancar dari tahun 2016-2018 sebesar 96,14%, 98,03%, 99,04%; Aktiva tetap sebesar 3,86%, 1,97%, 0,96%;

Analisis Perbandingan terhadap laba rugi menunjukkan pertumbuhan penjualan pada tahun 2016-2017 sebesar 18,39% dan tahun 2017-2018 sebesar 13,81%. Analisis Trend menunjukkan adanya peningkatan penjualan pada tahun 2017 sebesar 118,39%, dan tahun 2018 sebesar 134,73% dibandingkan dengan tahun 2016 (tahun dasar). Analisis komposisi menunjukkan sebesar 99,22% (2016), 99,26% (2017), dan 99,35% (2018) penjualan produk mempengaruhi total pendapatan yang diterima UMKM ini.

## SUMMARY

**Analysis of Comparative, Trend, and Composition of UMKM Financial Performance (Study of Analysis of Micro Business Financial Statements "Dodol Jenang Tegalsari" in Ambulu District 2016-2018);** Rachmawati Yudiani; 150810301092; 2019; 60 pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Financial analysis can be said to be very helpful for business owners in knowing the actual benefits that can be received, also can be known the level of risk that may be owned in the year under study, and can be used to find out the health of the company that is running. This usefulness can help MSME businesses to maintain their business as long as possible so that they are not eroded by small errors or shortcomings that are hoarded by other factors in the business. Because even though the small business looks fine, not necessarily the business shows the actual conditions (Hanafi, 2016: 5). Business owners should be able to read the company's situation which is very necessary for a company to maintain the period of the small business. So that business owners cannot analyze the movements or decisions that should be made when the business is experiencing problems or when the business is skyrocketing. Conducting an analysis of finances can be said to be very helpful for business owners in knowing the actual benefits that can be received, also can be known the level of risk that may be owned in the year under study, and can be used to find out the health of the company that is running. This usefulness can help MSME businesses to maintain their business as long as possible so that they are not eroded by small errors or shortcomings that are hoarded by other factors in the business.

This research was conducted at the Jenang Dodol Tegalsari business, which is a micro, small and medium business. This study analyzed financial reports on UMKM Tegalsari dodol jenang using 3 analyzes, namely comparison analysis, trend and composition. This study uses a qualitative method. This type of research uses primary and secondary data types, primary data obtained from interview activities and secondary data obtained from UMKM financial records of Tegalsari dodol.

The results of the analysis that have been carried out then obtained the results of the analysis of Comparison of the balance sheet in the total assets in 2016-2017 has a value of 45.52%, in 2017-2018 of 33.42%. In Trend Analysis, which is analyzed in the total asset balance sheet shows an increase, namely in 2016 has a percentage of 145.52% and 2018 amounted to 194.15%. Composition Analysis on the balance sheet Total assets owned are influenced by current assets from 2016-2018 of 96.14%, 98.03%, 99.04%; Fixed assets of 3.86%, 1.97%, 0.96%;

Comparative analysis of profit and loss shows sales growth in 2016-2017 of 18.39% and in 2017-2018 of 13.81%. Trend analysis shows an increase in sales in 2017 of 118.39%, and in 2018 amounting to 134.73% compared to 2016 (base year). Analysis of composition shows 99.22% (2016), 99.26% (2017), and 99.35% (2018) product sales affect the total income received by these MSMEs.

## PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi dengan judul ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS UNSUR LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM USAHA MIKRO “JENANG DODOL TEGALSARI” AMBULU) yang diajukan sebagai syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember telah dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
4. Dr. Whedy Prasetyo, S.E, M.SA, Ak. dan Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya serta penuh kesabaran untuk memberikan saran, petunjuk, dan bimbingan hingga selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik,
5. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing akademik,
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
7. Kepada kedua orangtua saya, Ayah saya (Sudiby) dan Ibu saya yang tercinta (Sri Maryuni) terima kasih atas nasehat dan jerih payah selama ini yang selalu memberikan motivasi kepada saya,
8. Kakak-kakak yang saya sayangi Mas Ammy Yudi Utomo dan Mbak Desty Yudiastuti yang selalu memberi motivasi saya ketika mulai menurun semangat saya,
9. Pakdhe Su selaku pemilik UMKM Jenang Dodol Tegalsari,

10. Sahabat saya Indah Arista Dewi yang selalu mendukung selama ini, semoga kita selalu menjadi pribadi yang selalu belajar akan kebaikan dan akan sukses dimasa depan,
11. Almamater saya yang tercinta dan saya banggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
12. Semua pihak yang telah mambantu penulis dalam menyelesaikan laporan, semoga kontribusi kalian dicatat sebagai amal ibaah oleh Allah swt..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat positif bagi para pembaca.

Jember, 16 Juli 2019

Rachmawati Yudiani

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xii
<b>SUMMARY</b> .....	xiv
<b>PRAKATA</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	9
2.1.1 Pengertian UMKM .....	9
2.1.2 Laporan Keuangan UMKM .....	10
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan UMKM .....	10
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan UMKM .....	11
2.1.2.3 Sifat Laporan Keuangan UMKM .....	13
2.1.2.4 Kegunaan Laporan Keuangan UMKM .....	15
2.1.2.5 Pihak Pemakai Laporan Keuangan UMKM ....	16

2.1.2.6	Bentuk Laporan Keuangan UMKM .....	17
2.1.3	Analisis Laporan Keuangan .....	20
2.1.3.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	20
2.1.3.2	Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	20
2.1.3.3	Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	22
<b>2.2</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.2</b>	<b>Objek Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.3</b>	<b>Waktu Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.4</b>	<b>Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.5</b>	<b>Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.6</b>	<b>Tahapan Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.7</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
<b>3.8</b>	<b>Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>3.9</b>	<b>Kerangka Pemecah Masalah .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
<b>4.1</b>	<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>36</b>
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
4.1.1.1	Sejarah Perkembangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari .....	36
4.1.1.2	Produk Olahan UMKM Jenang Dodol Tegalsari .....	37
4.1.1.3	Pemasaran Produk UMKM Jenang Dodol Tegalsari .....	38
4.1.1.4	Laporan Keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari .....	39
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan</b>	
4.2.1	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari berdasarkan SAK EMKM .....	40
4.2.1.1	Neraca UMKM Jenang Dodol setelah Disesuaikan .....	69

4.2.1.2	Laporan Laba Rugi UMKM Jenang Dodol Tegalsari setelah Disesuaikan .....	70
4.2.2	Analisis Laporan Keuangan .....	73
4.2.2.1	Analisis Perbandingan, Trend, dan Komposisi Atas Neraca UMKM Jenang Dodol Tegalsari..	73
4.2.2.2	Analisis Perbandingan, Trend, dan Komposisi Atas Laporan Laba Rugi UMKM Jenang Dodol Tegalsari .....	74
4.2.3	Deskripsi Hasil Perhitungan	
4.2.3.1	Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Perbandingan terhadap Neraca .....	75
4.2.3.2	Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Trend terhadap Neraca .....	77
4.2.3.3	Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Komposisi terhadap Neraca .....	78
4.2.3.4	Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Perbandingan terhadap Laporan Laba Rugi .....	80
4.2.3.5	Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Trend terhadap Laporan Laba Rugi .....	82
4.2.3.6	Deskripsi Hasil Perhitungan Analisis Komposisi terhadap Laporan Laba Rugi .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	<b>Kesimpulan</b> .....	85
5.2	<b>Keterbatasan</b> .....	86
5.3	<b>Saran</b> .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		88
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		90

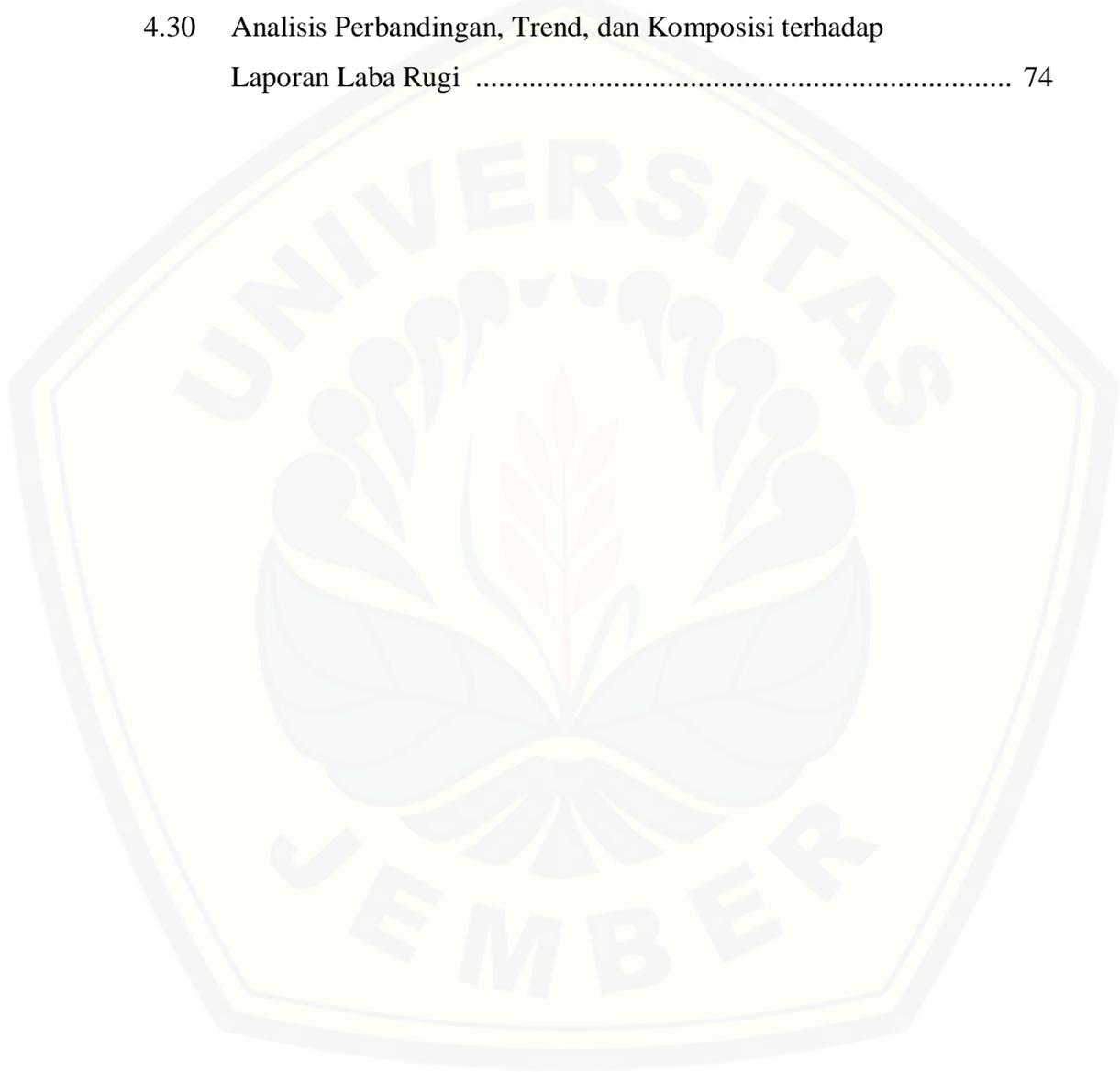
**DAFTAR GAMBAR**

3.1	Kerangka Pemecah Masalah .....	35
4.1	Catatan Keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari (2017) .....	39
4.2	Kas Tahun 2016 .....	41
4.3	Buku Besar Kas Tahun 2016 .....	42
4.4	Buku Besar Kas Tahun 2017 .....	43
4.5	Buku Besar Kas Tahun 2018 .....	45
4.6	Perhitungan Pesanan ditahun 2015 .....	54
4.7	Perhitungan Pesanan ditahun 2016 .....	54
4.8	Kesalahan Perhitungan Pesanan ditahun 2017 .....	55
4.9	Koreksi Perhitungan Pesanan ditahun 2017 .....	56
4.10	Penjualan Produk Tahun 2016, 2017, dan 2018 .....	59
4.11	Beban Kerugian Penjualan Tahun 2016, 2017, dan 2018 .....	66

**DAFTAR TABEL**

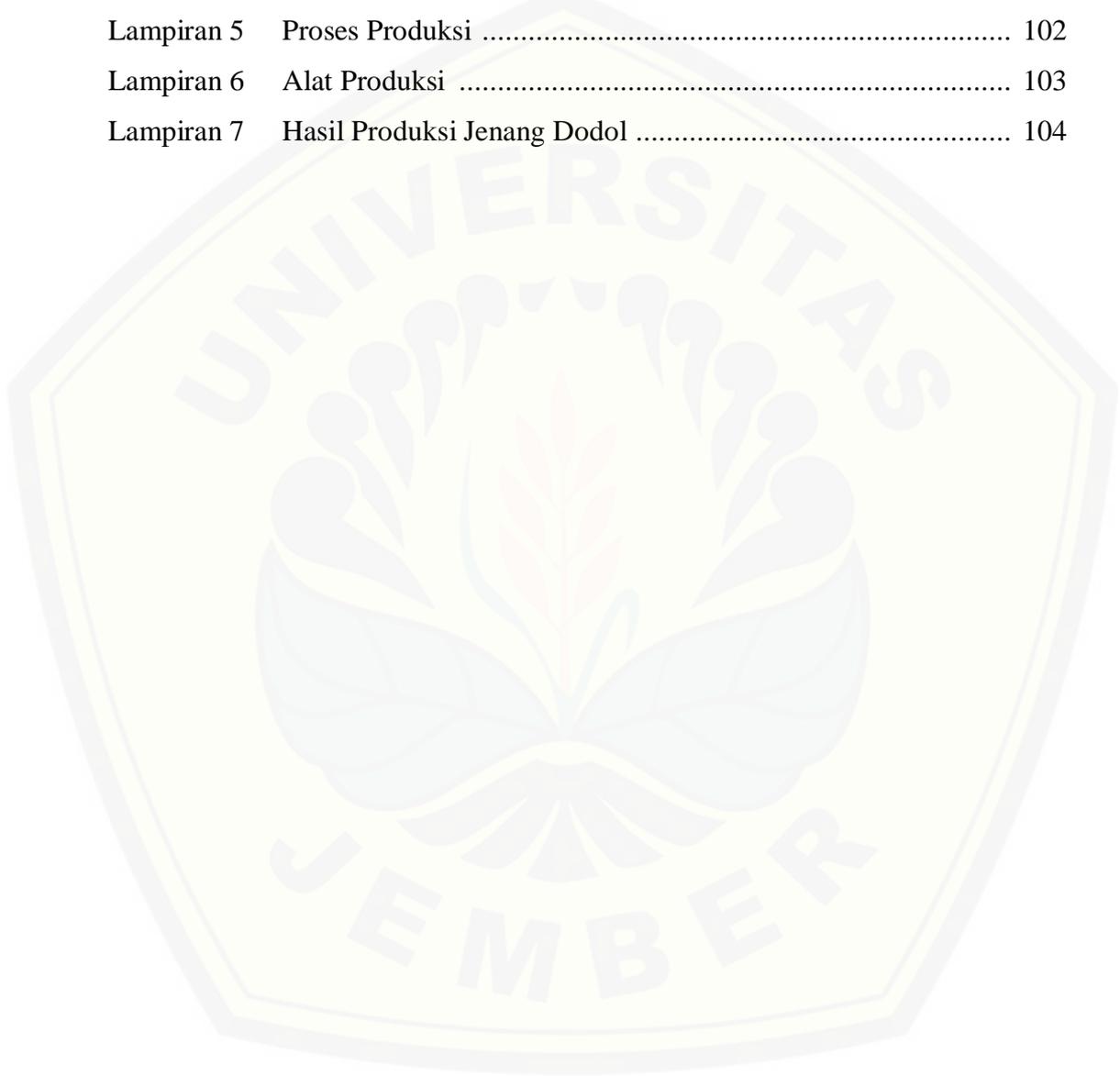
2.1	Teknik Analisis Perbandingan terhadap Laporan Keuangan .....	23
2.2	Teknik Analisis Trend terhadap Laporan Keuangan .....	24
2.3	Teknik Analisis Komposisi terhadap Laporan Keuangan .....	25
2.4	Daftar Penelitian Terdahulu .....	25
3.1	Metode Analisis Perbandingan terhadap Data .....	33
3.2	Metode Analisis Trend terhadap Data .....	33
3.3	Metode Analisis Komposisi terhadap Data .....	34
4.1	Pembelian Bahan Baku 2016 .....	46
4.2	Rincian Pembelian Bahan Baku 2016 .....	47
4.3	Pembelian Bahan Baku 2017 .....	47
4.4	Rincian Pembelian Bahan Baku 2017 .....	48
4.5	Pembelian Bahan Baku 2018 .....	48
4.6	Rincian Bahan Baku 2018 .....	49
4.7	Rincian Peralatan .....	49
4.8	Penyusutan Aset Tetap .....	51
4.9	Perhitungan Perolehan diawal Tahun (Februari) .....	51
4.10	Perhitungan Perolehan diakhir Tahun (Februari) .....	52
4.11	Perhitungan Perolehan diawal Tahun (Januari) .....	52
4.12	Perhitungan Perolehan diakhir Tahun (Januari) .....	52
4.13	Pendapatan diterima Dimuka Tahun 2016 .....	53
4.14	Buku Besar Modal Tahun 2016 .....	57
4.15	Buku Besar Modal Tahun 2017 .....	58
4.16	Buku Besar Modal Tahun 2018 .....	58
4.17	Buku Besar Penjualan .....	60
4.18	Penjualan Bathok Kelapa .....	61
4.19	Gaji Karyawan .....	65
4.20	Beban Penyusutan Per Tahun .....	67
4.21	Beban Alat-alat .....	67
4.22	Beban Utilitas .....	68
4.23	Neraca yang Berakhir 31 Desember 2016 .....	69

4.24	Neraca yang Berakhir 31 Desember 2017 .....	69
4.25	Neraca yang Berakhir 31 Desember 2018 .....	70
4.26	Laporan Laba Rugi yang Berakhir 31 Desember 2016 .....	70
4.27	Laporan Laba Rugi yang Berakhir 31 Desember 2017 .....	71
4.28	Laporan Laba Rugi yang Berakhir 31 Desember 2018 .....	72
4.29	Analisis Perbandingan, Trend, dan Komposisi terhadap Neraca ...	73
4.30	Analisis Perbandingan, Trend, dan Komposisi terhadap Laporan Laba Rugi .....	74



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara .....	91
Lampiran 2	Hasil Wawancara .....	93
Lampiran 3	Pencatatan Keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari .....	99
Lampiran 4	Diskusi dengan Pemilik Usaha dan Anak Pemilik Usaha .....	101
Lampiran 5	Proses Produksi .....	102
Lampiran 6	Alat Produksi .....	103
Lampiran 7	Hasil Produksi Jenang Dodol .....	104



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini sudah banyak masyarakat yang lebih tertarik pada dunia bisnis pribadi atau yang dijalankan sendiri menggunakan modal baik dari dana pribadi atau utang. Di Indonesia pun bisnis pribadi juga sudah menjamur sejak beberapa tahun yang lalu. Sehingga banyak dari kalangan mahasiswa, ibu rumah tangga, hingga orang-orang tua yang melakukan kegiatan bisnis ini. Memang benar jika suatu bisnis tidak harus memiliki modal yang besar untuk memulai suatu bisnis. Dengan dana atau modal yang relatif kecil pun, bisnis tersebut dapat berjalan dan diakui. Diketahui tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia menjadikan terbukanya lowongan kerja bagi pengusaha yang memiliki kegiatan usaha jual-beli. Sehingga kebiasaan konsumtif ini yang justru membantu pengusaha kecil dalam membangun perekonomian menjadi lebih baik dan dijadikan tumpuan di atasnya. Adanya pengusahaan kecil diyakini memiliki peluang yang besar dan penting dalam model pembangunan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan kinerja usaha kecil yang terbukti semakin berkembang dan terus bertambah banyak kuantitasnya (Prasetyo, 2011).

UMKM merupakan sebutan untuk usaha atau bisnis yang menggunakan dana atau modal yang kecil, namun usaha ini tetap bisa memproduksi suatu barang yang sesuai dengan keinginan pasar dan kemampuan pemilik usaha. Dengan adanya UMKM yang berdiri disuatu wilayah, juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Sehingga secara tidak langsung UMKM dapat membantu masyarakat yang “ditolak” oleh perusahaan-perusahaan besar yang menjadikan pendidikan sebagai patokan. Nantinya diharapkan UMKM dapat dikatakan “penyelamat” bagi masyarakat berpendidikan rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Kompas (9 Juli 2009) menyatakan bahwa UMKM juga disebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), serta merupakan bukti nyata dalam mengurangi jumlah pengangguran yang menjamur di Indonesia (Prasetyo, 2011). Kontribusi UMKM terhadap

PDB Nasional tercatat mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar Rp2.105,14 Triliun menjadi Rp2.609,36 Triliun pada tahun 2008 (Warsono, 2010:3).

Pada suatu setiap jenis usaha yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran atau alat pertukarannya, sudah pasti membutuhkan suatu pelaporan yang jelas, guna dapat dipertanggungjawabkan atas kegiatan yang telah dilakukan atau setiap transaksi yang telah dilakukan baik setiap minggu, bulan, atau tahun. Laporan keuangan merupakan pencatatan yang dilakukan dalam tahun berjalan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dari transaksi-transaksi yang telah diringkaskan dan dilakukan sebelumnya. (Kieso, Weygand, Warfield. 2002). Adanya laporan keuangan dapat memberikan informasi atau data keuangan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan bisnis serta keuangan usaha juga menjadi mudah dipahami karena pencatatannya yang sistematis dan mudah dianalisa (Indratno, 2013:18). Seiring perkembangannya, UMKM yang dinilai dapat memberi kontribusi besar dalam menahan guncangan krisis ekonomi telah mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak yang membantu dalam pengembangan dan kemajuan UMKM. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang berguna untuk memudahkan UMKM dalam menyusun atau membuat laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan dalam mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (Mardiasmo, 2016).

Pengesahan SAK EMKM semata-mata memudahkan pengusaha kecil dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan menggunakan SAK ETAP yang dinilai memiliki keterbatasan sumberdaya manusia yang dapat mengolah angka dalam suatu laporan keuangan berstandar SAK ETAP (Pinnarwan, 2016). Karena pada jaman sekarang UMKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai atau yang telah dapat diakui. Kemampuan membuat laporan keuangan usaha milik sendiri sudah dapat dinilai kemajuan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Karena tidak semua UMKM dapat membuat laporan keuangan meskipun sebenarnya pemilik usaha sangat

membutuhkan laporan keuangan usaha tersebut. Ketika pemilik usaha membutuhkan modal yang tergolong besar untuk memajukan usahanya, misalnya saja pemilik usaha haruslah mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Pada waktu inilah, usaha kecil membutuhkan laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan guna mempermudah pencairan dana yang hendak dilakukan. Menurut Kompas (23 Mei 2012) banyak UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan atau sistem pembukuan sehingga pengelolaan dana tidak jelas dan transparan. Hanya sekitar 10 persen UMKM yang memiliki sistem pembukuan (Prasetyo, 2012).

Permasalahan akan kemampuan membuat pelaporan keuangan perusahaan bukanlah hal baru pada unit usaha yang ada di Indonesia. Faktanya, banyak usaha kecil yang tidak memiliki laporan keuangan usaha karena, pemilik usaha tidak mampu “membaca” laporan keuangan tersebut. Ketidakmampuan membaca yang dimaksudkan ialah bukanlah melihat angka atau pemisahan dana yang telah dilakukan. Melainkan, pemilik usaha tidak dapat membaca situasi perusahaan yang mana sangat diperlukan untuk suatu perusahaan guna mempertahankan jangka waktu masa usaha kecil tersebut. Sehingga pemilik usaha tidak dapat menganalisa gerakan atau keputusan yang seharusnya dilakukan ketika usaha tersebut mengalami masalah atau saat usaha tersebut sedang meroket. Melakukan analisis terhadap keuangan dapat dikatakan sangat membantu pemilik usaha dalam mengetahui keuntungan sebenarnya yang dapat diterima, juga dapat diketahui tingkat resiko yang mungkin dimiliki pada tahun yang diteliti, serta dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan yang tengah berjalan. Kegunaan ini dapat membantu usaha UMKM dapat mempertahankan usahanya selama mungkin agar tidak tergerus oleh kesalahan atau kekurangan kecil yang ditimbun oleh faktor lain pada usaha tersebut. Karena meskipun usaha kecil tersebut terlihat baik-baik saja, belum tentu usaha tersebut menunjukkan kondisi yang sebenarnya (Hanafi, 2016:5).

Jenang Dodol Tegalsari merupakan usaha turun temurun yang sudah lama dijalankan keluarga pemilik. UMKM ini berlokasi di Jalan Semeru No. 17 Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Meski Jenang Dodol Tegalsari diproduksi secara rumahan, minat atas olahan ini tidak kalah dengan

olahan oleh-oleh khas Jember lainnya. Sehingga dengan penjualan yang selalu ada setiap harinya membuat produksi jenang dodol ini terus dilakukan. Tidak menutup kemungkinan bahwa suatu usaha yang kecil menginginkan produk yang diproduksi dapat dikenal dan dinikmati oleh konsumen manapun, sehingga UMKM ini juga mengetahui kemampuan usaha yang berjalan dapat berkembang lebih besar atau tetap pada posisinya saat ini. Kemampuan dalam mengembangkan usaha juga diperlukan pengetahuan atas kondisi usaha yang sebenarnya sedang berjalan, sehingga dalam pengembangan usaha nantinya pemilik dapat memahami resiko atau hambatan yang mungkin terjadi. Tanpa pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki UMKM, pemilik akan mengalami kesulitan dalam mengambil langkah untuk mengembangkan usaha yang telah berjalan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Suwadiono sebagai pemilik UMKM Jenang Dodol Tegalsari.

“Saya sebagai pelaku UKM tidak hanya memerlukan pendukung untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang menguntungkan atau merugikan. Namun... bagaimana usaha ini bisa saya hitung dan jelaskan.”

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pelaku UMKM memerlukan perhitungan yang terstandarisasi dalam menjalankan proses produksi. Perhitungan produksi sebagaimana dinyatakan dalam buku Akuntansi Biaya Baldrick Siregar (2015:28) menerangkan bahwa biaya produksi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang mana bila terjadi menghasilkan barang jadi yang sebelumnya berupa bahan baku atau bahan mentah.

Kekhawatiran dalam keterbatasan mengembangkan usaha banyak dialami oleh pemilik usaha yang merintis usaha sendiri sejak lama. Terlebih lagi usaha yang dikelola sudah mencapai puluhan tahun namun perkembangannya masih merambat. UMKM Jenang Dodol Tegalsari yang sudah berjualan puluhan tahun ini masih memiliki kondisi yang sama dengan yang dahulu. Meskipun kondisi penjualan mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan, kondisi usaha Jenang Dodol Tegalsari ini tetap sama dan tidak mengalami perubahan atas keberlangsungan usahanya. Keterbatasan inilah yang

menyebabkan pemilik usaha tidak mampu menjelaskan apa yang terjadi pada usahanya meskipun telah menerima laba dan melakukan proses jual-beli produk usaha. Kepemilikan laba yang besar tidak menjamin kemampuan usaha untuk mengelola keuangan yang seharusnya dilakukan. Jenang Dodol Tegalsari termasuk salah satu UMKM yang kurang mampu menjelaskan pencatatan keuangan yang telah dilakukan, sehingga UMKM ini tidak mampu menjelaskan mengenai kegiatan usaha atau aktivitas biaya untuk usaha tersebut.

Mengembangkan usaha yang berawal dari kecil merupakan keinginan ataupun impian bagi setiap usahawan yang merintis bisnis dari nol ataupun usaha yang diwariskan dari orangtua. Tidak menutup kemungkinan bagi UMKM Jenang Dodol Tegalsari ini, keinginan dalam memperluas pasar penjualan produk usaha sehingga dapat memperbesar rumah produksi juga dirasakan oleh pemilik usaha. Usaha yang diturunkan dari orangtua pemilik membuat rasa ingin memiliki masa depan yang cerah juga menjadi besar, belum lagi untuk diturunkan kepada anak-anaknya. Menambah rumah produksi di daerah atau kota-kota lain juga merupakan impian sejak lama bagi usaha Jenang Dodol Tegalsari ini. Namun kembali pada keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pemilik, usaha ini hanya mampu jalan ditempat dan hanya menambah produk usaha semata.

Analisis keuangan ini dapat dilakukan guna membantu membaca laporan keuangan suatu usaha sehingga didapatkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat membuat pemilik usaha mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi usahanya. Menggunakan 3 macam analisis, yaitu Analisis Perbandingan, Analisis Trend, dan Analisis Komposisi. Ketiga analisis ini nantinya akan menunjukkan presentase yang dapat digunakan sebagai acuan dalam UMKM guna meningkatkan atau mempertahankan titik yang telah dianggap memuaskan. Diharapkan UMKM dapat membaca dan memahami apa saja yang telah terjadi pada kegiatan usahanya selama 3 tahun terakhir, sehingga dapat membuat keputusan kedepan untuk usaha kecil yang dikelola atau dijalankan. Pengambilan data dibutuhkan data terbaru setidaknya tiga tahun terakhir saja sudah dapat dilakukan analisis dan menarik kesimpulan yang

cukup. Pengolahan tiga tahun terakhir akan menghasilkan dua angka analisis yang dapat diakui perhitungannya, karena dua angka hasil analisis ini akan menghasilkan dua atau tiga kalimat deskripsi atau kalimat penjelas mengenai 2 angka tersebut. Angka yang berdiri sendiri akan sulit dikatakan baik atau buruk karena tidak memiliki pembanding sebagai tolak ukurnya. Meskipun angka yang dijadikan angka dasar belum tentu dikatakan angka yang baik atau maksimal, namun angka tersebut tetap bisa digunakan sebagai angka dasar (Hanafi, 2016:68).

Penelitian terdahulu yang berdasarkan pada analisis laporan keuangan adalah Rizka (2010), melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan, Indeks, dan Komposisi sebagai Informasi Pengendalian dan Pengambilan Keputusan Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2005-2008. Hasil dari penelitian tersebut, jika dilihat dari segi pengendalian keuangan, tahun 2007 merupakan kenaikan tertinggi dalam menghasilkan laba bersih tetapi perputaran aset tetapnya menurun, sedangkan dari sisi pengambilan keputusan keuangan, secara keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap 45% proporsi aset dibiayai dari pendanaan eksternal. Anggaria (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Komparasi dan Trend atas Laporan Keuangan (Studi Analisis atas Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2010). Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan laporan keuangan atas kedua bank yang telah dianalisis mengalami perkembangan atas neraca dan laporan laba rugi yang baik dari tahun ke tahun. Anita (2009) dalam penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Komposisi Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Sektor Jasa, Perdagangan, dan Produksi (studi kasus pada UMKM wilayah Depok). Hasil penelitian ini berdasarkan analisis komposisi untuk membandingkan antara UMKM jasa, perdagangan, maupun produksi. Dan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ketiga jenis sektor tersebut. Meski UMKM sudah dapat melakukan pencatatan keuangan sendiri, masih saja kurang kedisiplinan waktu serta belum menggunakan pencatatan akuntansi yang sesuai standart.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis hendak mengangkat tulisan ini menjadi penelitian dengan judul: **ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS UNSUR LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM USAHA MIKRO “JENANG DODOL TEGALSARI” AMBULU)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari berdasarkan SAK EMKM?
2. Bagaimana analisis perbandingan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” di Kecamatan Ambulu Tahun 2016-2018?
3. Bagaimana analisis trend pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” di Kecamatan Ambulu Tahun 2016-2018?
4. Bagaimana analisis komposisi pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” di Kecamatan Ambulu Tahun 2016-2018?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menyusun laporan keuangan UMKM Jenang Dodol Jember berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui hasil analisis perbandingan melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” di Kecamatan Ambulu Tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui hasil analisis trend melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” di Kecamatan Ambulu Tahun 2016-2018.

4. Untuk mengetahui hasil analisis komposisi melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” di Kecamatan Ambulu Tahun 2016-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis laporan keuangan khususnya UMKM menggunakan analisis perbandingan, trend, maupun komposisi.

##### **1.4.2 Bagi Usaha Mikro “Jenang Dodol Tegalsari” di Kecamatan Ambulu**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu tumbuh kembang UMKM yang lebih baik agar dapat berkembang dalam menumbuhkan cabang usaha baru didaerah atau kota-kota lainnya. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan UMKM dalam mengambil keputusan atau pembuatan strategi penjualan produk yang terus meningkat kedepannya untuk memajukan UMKM ini.

##### **1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi maupun literatur bagi penulis selanjutnya yang mengangkat topik yang serupa dengan hasil penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian UMKM

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dan Presiden Republik Indonesia telah memutuskan untuk menetapkan Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Disebutkan dalam ketentuan umum bab I Pasal 1 menyatakan bahwa.

“(1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. (4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. (5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.”

Wirausahawan merupakan panggilan yang sering digunakan untuk menuluki pemilik usaha sendiri atau UMKM. Menurut pandangan ahli ekonomi wirausahawan adalah orang yang mengombinasikan banyak aspek seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, maupun peralatan lainnya yang bernilai kecil kemudian disatukan demi mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Menurut pandangan ahli manajemen wirausahawan adalah seseorang yang mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, informasi untuk menghasilkan barang baru, produksi baru, serta organisasi baru. menurut pandangan pelaku bisnis wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada. Menurut pandangan pemodal wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan peluang kerja bagi orang lain demi mencapai kesejahteraan bersama dengan menggunakan atau mengolah sumber daya bersama (Suryana, 2013:12).

## **2.1.2 Laporan Keuangan UMKM**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan UMKM**

Analisis keuangan merupakan hasil akhir yang berasal dari kumpulan proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2015:3). Analisis laporan keuangan adalah sebuah pengaplikasian sebuah teknik yang dapat menghasilkan suatu angka (nilai) atau estimasi dan kesimpulan, yang nantinya hasil tersebut akan sangat bermanfaat bagi analisis bisnis dalam pengambilan keputusan. Analisis bisnis bermanfaat bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan ekonomi tanpa menggunakan suatu firasat, tebakan, maupun intuisi. Analisis bisnis kan menampilkan nilai yang dapat dijadikan nilai dasar yang sistematis dan efektif, sehingga dapat digunakan oleh ahli penilaian analisis keuangan dalam mengambil petusunan ekonomi yang tepat (Subramanyam, 2014).

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2016:61), Laporan Keuangan adalah informasi yang dapat diberikan kepada perusahaan baik secara finansial atau keuangan dan dapat digabungkan dengan informasi lainnya sehingga dapat memberikan gambaran

yang jelas dan baik atas peluang atau risiko yang sedang dihadapi. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai alat atau bukti yang digunakan dalam menyampaikan informasi lengkap atas kegiatan masuk dan keluar keuangan perusahaan kepada pihak yang berwenang dalam menilai atau mengawasi aktivitas tersebut (Wardiyah, 2017:1).

Laporan keuangan digunakan sebagai alat dalam menguji kebenaran pencatatan masuk dan keluar keuangan perusahaan dan juga digunakan dalam menilai posisi keuangan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan (Sujarweni, 2017:1). Laporan keuangan ditujukan kepada pihak yang membutuhkan laporan atau ringkasan informasi mengenai keuangan perusahaan untuk dinilai kesehatan keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, maupun perubahan posisi keuangan sebelum mengambil keputusan untuk perusahaan (Murhadi, 2013:1).

Dapat disimpulkan definisi laporan keuangan menurut sumber-sumber tersebut bahwa laporan keuangan adalah laporan, kesimpulan, dan atau alat uji kebenaran yang dibuat untuk menunjukkan keadaan keuangan organisasi atau perusahaan guna memperjelas kondisi stabilisasi organisasi atau perusahaan tersebut. Sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan ekonomi yang hendak dibuat/diambil. Laporan yang dibuat berupa neraca, laporan laba dan rugi, serta laporan aliran kas.

#### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan UMKM**

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi terhadap kreditur ataupun investor dalam mengambil keputusan investasi atau kredit (Hery, 2015:4). Suatu usaha atau organisasi penting untuk memiliki suatu laporan keuangan yang nantinya berguna dalam menilai ataupun membaca kondisi suatu usaha atau organisasi yang dijalankan. Tanpa adanya laporan keuangan, suatu usaha atau organisasi tersebut akan sulit untuk bergerak maju dan tanpa adanya pencatatan keuangan yang jelas usaha atau organisasi tersebut akan menimbulkan kerancuan yang disebabkan oleh pengelola keuangan usaha atau organisasi. Sehingga dalam suatu usaha atau organisasi, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui informasi tentang arah aliran keuangan yang telah terjadi pada suatu periode tertentu. Dengan begitu

terjadi transparansi antar pemegang kepentingan keuangan usaha atau organisasi. Sehingga, nantinya suatu usaha atau organisasi dapat mengambil tindakan atau langkah baru atas laporan yang telah dimiliki dan dipahami. Dan laporan keuangan ini yang berguna untuk menjaga kestabilan kelangsungan hidup usaha atau organisasi yang dijalankan.

Menurut Suwaldiman (2010:69-71) dalam buku Tujuan Pelaporan Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu tujuan lain dan tujuan khusus. Tujuan lain dari laporan keuangan UMKM menyebutkan bahwa:

- a. Menyediakan informasi kepada pihak yang membutuhkan dalam hal mengambil keputusan seperti investasi, kredit, dan sebagainya secara rasional.
- b. Menyediakan informasi kepada pihak yang membutuhkan dalam hal evaluasi penerimaan kas dari deviden atau bunga, penjualan, penebusan, atau pelunasan surat berharga atau pinjaman.
- c. Menyediakan informasi kepada pihak yang membutuhkan dalam hal pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan yang mempengaruhi komposisi dan jumlah sumber ekonomis.
- d. Menyediakan informasi kepada pemerintah maupun masyarakat dalam mengevaluasi tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR).
- e. Menyediakan informasi mengenai nilai tukan perusahaan dengan lingkungan alam dan sosial.
- f. Menyediakan informasi mengenai manfaat sosial dan biaya sosial yang telah dikeluarkan perusahaan atas akibat dari operasi perusahaan.

Adapun tujuan khusus dari laporan keuangan sebagai berikut.

- a. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai pendapatan, biaya, perubahan modal, keadaan posisi keuangan dan arus kas masuk atau keluar.
- b. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan atau sebagai pertimbangan dasar sebelum membuat keputusan.

- c. Laporan keuangan dapat digunakan investor dalam menilai aktivitas investasi, pembiayaan dan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dipakai.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi pimpinan dan manajer sehingga pimpinan dan manajer dapat mengontrol perusahaan dengan baik.

Laporan keuangan dapat digunakan dalam menyediakan informasi mengenai perubahan keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat digunakan pemimpin atau manajer mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan tersebut (Wardiyah, 2017:6).

### **2.1.2.3 Sifat Laporan Keuangan UMKM**

Sifat laporan keuangan menurut Munawir yang disebutkan pada tahun 1998, ialah sebagai berikut.

“(1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. (2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. (3) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. (4) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas). (5) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan. (6) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilakukan jika hal ini menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.”

Karakteristik atau sifat laporan keuangan menurut Mamduh M. Hanafi dan Mia Lasmi Wardiyah memiliki beberapa perbedaan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2016:34) karakteristik laporan keuangan harus bisa dipahami yang merupakan dapat dipahami keseluruhan pemakai laporan keuangan dan tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok saja. Bermanfaat untuk pengambilan

keputusan hal ini mengacu atas pengambilan keputusan yang umum dan dalam konteks yang umum pula. Memiliki hasil yang relevan sehingga dapat dipakai dalam membantu pemakai laporan keuangan dalam membentuk harapan atau kesimpulan. Sebuah laporan keuangan dapat dijadikan nilai prediksi dan umpan balik yang mana dapat memprediksi hal mendatang dan mengkonfirmasi kejadian masa lalu. Pembuatan laporan keuangan juga harus tepat waktu sehingga tidak kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Memiliki sifat reliabilitas yang merupakan terbebas dari bias-bias tertentu dan menggambarkan hal-hal yang diukur. Dapat diverifikasi atau dinilai secara obyektif yang bermanfaat dapat mengurangi bias karena diukur berulang-ulang. Laporan keuangan harus memiliki kaitan antara pengukur dan yang diukur atau yang disebut representatif. Laporan keuangan bersifat netral yang ditujukan umum, bervariasi, dan untuk tujuan luas. Konsisten dan dapat diperbandingkan yang berarti dapat sesuai antara periode satu dengan yang lainnya, kebijakan akuntansinya juga tidak berubah, serta dapat dibandingkan dengan informasi perusahaan lain yang serupa. Memiliki batasan terhadap hirarki informasi yang menunjukkan bahwa keputusan berkaitan dengan komoditi harus dilandasi prinsip manfaat-biaya. Laporan keuangan bersifat material yang berarti ketiadaan informasi akan berakibat dalam kesalahan pengambilan keputusan.

Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:15) laporan keuangan memiliki karakteristik seperti dapat dipahami yang berarti mudah dipahami pemakai. Relevan yang berarti dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Keandalan yang berarti bebas dari kesalahan material atau informasi yang sesat. Dapat dibandingkan yang berarti kecocokan antara periode satu dengan yang lainnya. Materialitas yang berarti presentase kesalahan menginput data sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan. Penyajian jujur yang berarti penyampaian informasi atas kejujuran transaksi. Substansi mengungguli bentuk yang berarti peristiwa disajikan sesuai dengan realitas ekonomi. Netralitas yang berarti ditujukan untuk semua pemakai bukan untuk golongan. Pertimbangan sehat yang berarti melakukan perkiraan dengan hati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Kelengkapan yang berarti informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

#### 2.1.2.4 Kegunaan Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan memiliki kegunaan yang dapat dijadikan dasar pengetahuan dalam pembuatannya. Seperti yang disampaikan oleh Nayla (2011:13) bahwa laporan keuangan memiliki 19 fungsi atau kegunaan antara lain.

- a. Alat yang menunjukkan kondisi perusahaan sedang mengalami kemerosotan atau peningkatan keuangan.
- b. Alat yang menunjukkan pendapatan laba dari tahun ke tahun.
- c. Alat yang menunjukkan prediksi kebangkrutan perusahaan.
- d. Alat yang memberikan jaminan kepada pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan.
- e. Alat yang menunjukkan rencana kerja yang dilakukan perusahaan dalam satu periode.
- f. Alat yang menunjukkan langkah yang sebaiknya diambil perusahaan, seperti mengganti, merubah, atau menambah barang atau jasa produksi.
- g. Alat yang memberikan penilaian atas keuangan atau hasil produksi perusahaan.
- h. Alat yang menunjukkan kebenaran atas anggaran dan realisasi dana perusahaan.
- i. Alat yang menunjukkan evaluasi kerja manajer maupun karyawan.
- j. Alat yang memberikan informasi mengenai keputusan perusahaan (ekonomi, sosial, politik, dsb).
- k. Alat yang dijadikan penentu dan prediksi atas aliran kas, saldo, neraca, keuangan jangka pendek lainnya.
- l. Alat yang menunjukkan kinerja karyawan sesuai dengan kontrak kerja.
- m. Alat yang menunjukkan informasi pengaruh akuisisi dan alokasi sumber dana.
- n. Alat yang memberikan informasi mengenai ketidakpastian penerimaan kas terhadap pihak yang terkait perusahaan.
- o. Alat yang memberikan informasi kepada seluruh pemilik modal atas keuangan yang berjalan.

- p. Alat yang memberikan informasi prestasi yang telah dicapai perusahaan selama periode berjalan.
- q. Alat yang memeberikan informasi atas prospek atau rencana kerja yang diambil pada periode berikutnya.
- r. Alat yang memberikan informasi atas posisi keuangan perusahaan yang sedang berjalan.
- s. Alat yang memberikan informasi seputar kinerja karyawan maupun keuangan perusahaan guna mengambil keputusan untuk perusahaan.

#### **2.1.2.5 Pihak Pemakai Laporan Keuangan UMKM**

Laporan keuangan usaha atau organisasi, tidak hanya diperuntukkan kepada pemilik usaha atau organisasi saja. Seluruh anggota yang terlibat didalamnya juga dapat mengetahui dengan seksama isian dari laporan keuangan yang tercatat, guna menekan angka kesalah pahaman antar karyawan atau anggota. Dengan adanya transparansi pencatatan, dapat membantu satu sama lain dalam mengoreksi angka yang ada didalam laporan baik yang seharusnya diterima karyawan atau anggota ataupun melihat kondisi keuangan usaha atau organisasi.

Laporan keuangan usaha atau organisasi dibagi menjadi dua, yaitu antara pihak internal dan pihak eksternal (Hery, 2015:2). Pemakai atau pihak internal adalah pihak manajemen yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan harian (jangka pendek) dan juga jangka panjang. Pemakai atau pihak eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli salam atau oblogasi, kreditor, atau peminjam dana bank, *supplier*, dan pemakai-pemakai lainnya seperti karyawan, analisis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak), dan Bapepam (berkaitan dengan perusahaan yang *go public*) (Hanafi, 2016:30).

Sedangkan menurut Munawir pada tahun 1998, berpendapat bahwa laporan keuangan dapat digunakan oleh enam golongan, yaitu Manajer, Investor, Supllier, Pemerintah, Karyawan, dan Masyarakat.

Pihak manajemen dapat menggunakan sebuah laporan keuangan menjadi landasan atau dasar dalam mengambil keputusan. Pihak pemilik dapat menggunakan laporan keuangan sebagai cermin dalam melihat kondisi keuangan perusahaan yang dimiliki. Pihak investor dan pemegang saham dapat

menggunakan laporan keuangan sebagai jaminan (pengembalian modal dan keuntungan yang akan didapat) sebelum menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Pihak kreditor atau pemberi hutang menggunakan laporan keuangan sebagai informasi atas kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang yang dimiliki, karena pihak kreditor tidak akan memberikan pinjaman jika perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sulit. Pihak pemerintah menggunakan laporan keuangan sebagai perhitungan atas pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, dengan adanya laporan keuangan maka pihak pemerintahan akan mengetahui seberapa besar pajak yang seharusnya dibayarkan. Pihak karyawan menggunakan laporan keuangan sebagai pemberi informasi atas profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan agar keuangan perusahaan memiliki transparansi atas keuangan yang dimiliki (berkaitan dengan gaji karyawan) (Sujarweni, 2017:2).

Suatu perusahaan hendaknya memiliki laporan keuangan yang memberikan nilai informasi yang mencakup atau yang memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Telah disebutkan setidaknya ada 2 pihak baik secara internal maupun eksternal atau 6 golongan yang membutuhkan laporan keuangan secara berbeda fungsi penggunaannya.

#### **2.1.2.6 Bentuk Laporan Keuangan UMKM**

Laporan keuangan memiliki lima bentuk laporan keuangan, itu Neraca, Laporan laba dan rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Namun pada penelitian ini penulis hanya akan menjabarkan atau mengulas lebih lanjut mengenai Neraca dan Laporan laba dan rugi, karena pada penelitian ini, menggunakan laporan atas neraca dan laporan laba rugi UMKM Jenang Dodol Jember.

Neraca adalah laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan aktiva, utang, dan ekuitas yang dimiliki para pemilik modal perusahaan (Wardiyah, 2017:25). Neraca harus menampilkan atau menunjukkan atas aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, dan neraca juga menampilkan informasi yang disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan (Prasetyo, 2011). Neraca ditujukan untuk pihak eksternal dalam menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional, dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama

periode tertentu. Sumber daya ekonomi, kewajiban, maupun modal sendiri seluruhnya diringkas dalam neraca dengan menghubungkan antar item tersebut (Hanafi, 2016:50). Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih (Hery, 2015:65). Didalam neraca terdapat tiga bagian utama, yaitu aset (aktiva), utang (kewajiban), dan modal (ekuitas).

- a. Aset (aktiva) merupakan hasil atau sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan atas kegiatan yang telah dilakukan dimasa lalu dan memberikan hasil atau sumber daya pada masa sekarang. Aset (aktiva) merupakan segala sesuatu yang diakui dan dimiliki oleh perusahaan atas transaksi yang telah terjadi sebelumnya dan digunakan untuk menajalankan kegiatan perusahaan. Aset diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu aset lancar dan aset tetap (tidak lancar). Aset lancar merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan baik berupa uang kas, atau yang lainnya yang dapat diuangkan dalam kurun waktu satu tahun. Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang nilainya dapat digunakan lebih dari satu tahun atau yang tidak sekali habis (Tunggal, 1997: 18). Didalam komponen aset terdapat beberapa komponen yang dapat membentuk komponen aset itu sendiri, seperti aktiva lancar; investasi jangka panjang; persediaan; bangunan, pabrik, dan peralatan (aset tetap); aktiva tidak berwujud; dan aktiva lainnya. (Hanafi, 2016:52)
- b. Utang (kewajiban) merupakan pembayaran atau pengeluaran aset yang dilakukan pada masa sekarang, sebab telah terjadi penggunaan atau penerimaan barang/jasa pada masa lalu (Tunggal, 1997: 19). Menurut Munawir (2004) kewajiban diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu kewajiban jangka pendek (utang lancar) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek (utang lancar) merupakan utang yang masa pelunasannya dalam jangka satu tahu. Sedangkan kewajiban jangka panjang merupakan utang yang masa pelunasannya lebih dari satu tahun. Penjualan dibayar dimuka dapat dikatakan sebagai utang, karena perusahaan telah menerima manfaat dari penjualan namun belum

memberikan barang atau jasa kepada konsumen. Didalam komponen utang terdapat beberapa komponen yang dapat membentuk komponen utang itu sendiri, seperti utang lancar, utang jangka panjang, dan utang lainnya (Hanafi, 2016).

- c. Modal (ekuitas) adalah sisa dari seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan yang telah dikurangi oleh utang (kewajiban). Modal juga dapat dikatakan sebagai hak yang dimiliki sepenuhnya oleh pemilik modal perusahaan. Didalam komponen modal terdapat beberapa komponen yang dapat membentuk komponen modal itu sendiri, seperti modal saham disetor, laba yang ditahan, dan modal lainnya.

Laporan laba dan rugi adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan mengalami peningkatan (laba) atau penurunan (rugi) dalam satu periode. Laporan laba dan rugi berisikan ringkasan hasil dari kegiatan perusahaan dalam satu periode, sehingga laporan ini dianggap paling penting dalam laporan tahunan (Hanafi, 2016:62). Didalam elemen laba dan rugi terdapat beberapa elemen kecil yang dapat membentuk elemen laba dan rugi itu sendiri. Elemen pokok laporan laba dan rugi, yaitu pendapatan operasional merupakan aset yang dinilai naik atau lebih tinggi dari periode sebelumnya atau utang yang semakin berkurang. Beban operasional merupakan pengurangan nilai aset guna melaksanakan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kepuasan konsumen. Untung merupakan kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental, dan rugi merupakan penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental. (Hanafi, 2016:56).

Tujuan dari penyusunan laba dan rugi adalah untuk mengukur kemajuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya (Tunggal, 1997:21). Ukuran laba dalam perusahaan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam membayar kreditor, deviden investor, dan pajak pemerintah. Laba juga dipakai dalam mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang atau memprediksi (menafsir) risiko dalam berinvestasi (Hery, 2015:34).

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan proses dalam membandingkan suatu angka atau suatu akun dalam mengetahui nilai atau presentase akun tersebut. Perbandingan ini digunakan untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan atas kondisi perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis ini diharapkan dapat menghindari kesalahan tafsir dalam membaca angka sebelum mengambil keputusan (Murhadi, 2013:56).

Analisis laporan keuangan adalah sebuah proses dalam melakukan penyidikan atas laporan keuangan guna mengetahui posisi keuangan perusahaan dan kesehatan finansial, kinerja ataupun kemajuan perusahaan (Wardiyah, 2017:78). Analisis keuangan adalah kegiatan memproses laporan keuangan perusahaan dalam mencari nilai atas masa lalu, masa sekarang, dan masa depan sehingga pihak terkait atau pihak manajemen dapat mengambil keputusan atas nilai yang ada (Sujarweni, 2017:35).

Menganalisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang digunakan dalam menilai atau membaca laporan keuangan untuk dilaporkan pada pihak yang membutuhkan penilaian laporan keuangan tersebut. Analisis keuangan dapat dijadikan penanggung jawab usaha atau organisasi dalam mengetahui kondisi ataupun kesehatan usaha atau organisasi melalui laporan analisis laporan keuangan tersebut. Menganalisis laporan keuangan dengan membandingkannya dalam dua periode atau lebih, maka perusahaan tersebut akan mengetahui keadaan atau kondisi finansial perusahaan tersebut (Munawir, 2014:31). Analisis laporan keuangan perlu dilakukan suatu perusahaan guna mempermudah mengambil keputusan ekonomi perusahaan, karena dengan adanya metode analisis penggambaran kondisi laporan keuangan akan lebih jelas dan menunjukkan kondisi yang sebenarnya pada setiap akunnya.

#### **2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Aplikasi analisis laporan keuangan dinilai memiliki arti dan hubungan yang berguna dalam mengambil keputusan ekonomi perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut (Wardiyah, 2017:79).

- a. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan atau perubahan posisi keuangan perusahaan melalui aktiva, kewajiban, dan entitas sehingga dapat diketahui hasil usaha yang telah dicapai.
- b. Mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui laporan keuangan tersebut.
- c. Mengetahui langkah yang harus diambil dalam menguatkan kelemahan perusahaan.
- d. Mengetahui penilaian atau evaluasi kinerja, sehingga dapat diketahui kebutuhan atas perubahan strategi atau langkah berikutnya.

Menurut Kasmir (2010), menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Guna mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.
- b. Guna mengetahui kelemahan perusahaan yang menjadikannya kekurangan perusahaan.
- c. Guna mengetahui kekuatan perusahaan.
- d. Guna mengetahui langkah perbaikan yang dibutuhkan dimasa mendatang.
- e. Guna menilai kinerja manajemen (membutuhkan penyegaran atau tidak).
- f. Guna membandingkan hasil kinerja perusahaan dengan perusahaan lain.

Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang penting bagi suatu usaha terutama UMKM yang mana memerlukan analisis laporan keuangan yang benar guna dapat menilai perkembangan usaha yang dijalankan. Karena bersifat menengah, kecil, dan mikro bukan berarti UMKM tidak memerlukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dibuat setiap tahunnya.

Tak hanya dijadikan bahan pertimbangan saja bagi si pemilik usaha atau organisasi, analisis laporan keuangan juga digunakan untuk bahan pertimbangan seorang investor yang akan menanamkan modalnya pada usaha atau organisasi. Semakin tinggi presentase rasio yang dihasilkan suatu usaha atau organisasi maka semakin baik pula nilai yang dimiliki usaha atau organisasi tersebut dimata investor. Investor dapat dikatakan sebagai instansi ataupun perorangan (individu).

### 2.1.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Pengolahan data dalam menganalisis laporan keuangan digunakan tiga teknik analisis yang merupakan analisis perbandingan, analisis trend, serta analisis komparasi. Hasil yang diharapkan dari pengolahan data angka atas analisis perbandingan ialah sebuah nilai dan presentase. Sedangkan pengolahan data angka atas analisis trend dan analisis komparasi akan menghasilkan presentase atas perhitungan akun-akun pada laporan keuangan tersebut.

#### a. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan dua laporan keuangan dari tahun yang berbeda untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam presentase (Hery, 2015:135). Analisis perbandingan adalah teknik membandingkan dua periode atau lebih dengan menggunakan perbandingan jumlah akun beberapa periode dalam bentuk rupiah, kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam presentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio beberapa periode, dan presentase dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode (Sujarweni, 2017:42).

Penggunaan analisis perbandingan ini dapat terlihat dengan jelas presentase kenaikan atau penurunan yang telah didapat oleh suatu usaha atau organisasi dalam satu tahunnya secara mendetail. Karena pada analisis ini harus diketahui besaran presentase per akun sesuai dengan yang ada di laporan keuangan. Sehingga dari analisis 3 tahun yang berurutan akan didapatkan dua presentase yang berbeda dan dapat dibandingkan secara langsung. Perubahan-perubahan ini perlu diketahui khususnya apabila mengalami penurunan kondisi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi langkah berikutnya yang hendak diambil (Hery, 2015:148).

Berikut merupakan kolom dalam laporan keuangan yang diperbandingkan menggunakan analisis perbandingan.

Tabel 2.1 Teknik Analisis Perbandingan terhadap Laporan Keuangan

Ket	Tahun ke-1 – tahun ke-2		Tahun ke-2 – tahun ke-3	
	Nilai	%	Nilai	%
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>

Keterangan:

*a* = merupakan jenis akun yang tercatat pada laporan keuangan.

*b* = merupakan hasil pengurangan antara tahun ke-2 dikurangi tahun ke-1

*c* = merupakan nilai presentase dari hasil (*b*) dibagi dengan nilai per akun pada tahun ke-1 kemudian dikalikan 100%

*d* = merupakan hasil pengurangan antara tahun ke-3 dikurangi tahun ke-2

*e* = merupakan nilai presentase dari hasil (*d*) dibagi dengan nilai per akun pada tahun ke-2 kemudian dikalikan 100%

#### b. Analisis Trend

Analisis trend adalah analisis yang dinyatakan melalui presentase untuk mengetahui kecenderungan kondisi perusahaan yang sedang naik atau turun. Nilai presentase tersebut yang menunjukkan akan perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan perusahaan yang telah berlalu. Nilai ini juga menunjukkan bahwa adanya penurunan maka perlukan pengkajian atau analisis lebih lanjut. Analisis trend menggunakan tahun dasar atau *based year* sebagai tahun pembandingan (Sujarweni, 2017:44)

Analisis trend dalam buku Subramanyam tahun 2014 disebut juga dengan analisis laporan keuangan komparatif dengan teknik analisis tren angka indeks (*index-number trend analysis*). Analisis ini diperlukan tahun dasar untuk seluruh pos. Karena tahun dasar dijadikan titik tolak ukur atas tahun-tahun lainnya, sebaiknya menggunakan tahun yang memiliki kondisi bisnis normal. Analisis dilakukan pada setiap pos dalam laporan keuangan, karena fokus pada pos yang signifikan. Dalam melakukan analisis ini perlu diperhatikan dalam hal mungkin adanya

perubahan faktor ekonomi atau industri, potensi penerapan prinsip akuntansi yang tidak konsisten. Namun semua itu dapat diatasi dengan penyesuaian sebelum dilakukan analisis trend. Analisis ini dapat dikatakan sebagai kekuatan untuk menyampaikan pandangan dalam filosofi manajer, kebijakan, dan motivasi (Subramanyam, 2014).

Menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis trend dapat melihat perkembangan keuangan setiap akunya pada setiap tahunnya pula. Membandingkan secara langsung nominal tahun lainnya terhadap tahun dasar, akan memunculkan presentase yang menunjukkan pergerakan (naik atau turun) dari tahun dasarnya.

Analisis trend haruslah memiliki tahun dasar yang dijadikan pembandingan untuk tahun-tahun lainnya. Untuk tahun yang dijadikan tahun dasar, diberikan angka 100 atau 100%. Dianggap tahun dasar merupakan tahun yang pencapaiannya memuaskan usaha tersebut.

Berikut merupakan kolom dalam laporan keuangan yang diperbandingkan menggunakan analisis trend.

Tabel 2.2 Teknik Analisis Trend terhadap Laporan Keuangan

Ket	Tahun Dasar tahun ke-2		
	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>

Keterangan:

*a* = merupakan jenis akun yang tercatat pada laporan keuangan.

*b* = dijadikan tahun dasar. Diberi angka 100 atau 100%

*c* = merupakan hasil pembagian antara tahun ke-2 dengan tahun ke-1 kemudian dikalikan 100%

*d* = merupakan hasil pembagian antara tahun ke-3 dengan tahun ke-1 kemudian dikalikan 100%

#### c. Analisis Komposisi

Analisis komposisi dapat dijadikan pandangan suatu usaha dalam menilai seberapa besar pengaruh akun-akun yang tercatat pada aktiva maupun pasiva-nya. Sehingga dalam analisis ini menjadi pandangan

pemilik usaha dalam meningkatkan akun-akun yang ada di laporan keuangannya secara signifikan. Sehingga arah dan tujuan si pemilik jelas kemana arah yang harus dituju untuk meningkatkan akun yang persentasenya lemah.

Analisis komposisi membandingkan satu jenis akun dengan total aktiva atau total pasiva-nya. Hal ini berlaku untuk tahun yang sama. Akun tahun ke-1 dibandingkan dengan total aktiva atau total pasiva tahun ke-1, begitu juga seterusnya.

Berikut merupakan kolom dalam laporan keuangan yang diperbandingkan menggunakan analisis komposisi.

Tabel 2.3 Teknik Analisis Komposisi terhadap Laporan Keuangan

Ket	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>

Keterangan:

*a* = merupakan jenis akun yang tercatat pada laporan keuangan.

*b* = merupakan hasil dari salah satu akun yang dibandingkan dengan total aktiva atau total pasiva pada tahun ke-1

*c* = merupakan hasil dari salah satu akun yang dibandingkan dengan total aktiva atau total pasiva pada tahun ke-2

*d* = merupakan hasil dari salah satu akun yang dibandingkan dengan total aktiva atau total pasiva pada tahun ke-3

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap laporan keuangan UMKM:

Tabel 2.4 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penelitian (tahun)	Hasil Penelitian
1	Analisis Perbandingan, Indeks, dan Komposisi sebagai Informasi	Rizka (2010)	Tren meningkat dari tahun dasar (2005) hingga 2008. Diketahui pula bahwa semua

	<p>Pengendalian dan Pengambilan Keputusan Keuangan (Studi Komparasi pada Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2005 sampai dengan 2008).</p>		<p>aset didominasi oleh aset tidak lancar, passiva didominasi oleh kewajiban dan sebagian besar tugas bisnis menghabiskan lebih dari setengah pendapatan bisnis perusahaan. Banyak perubahan yang terjadi dalam jangka waktu empat tahun (2005-2008) menunjukkan kemampuan perusahaan itu tidak cukup baik untuk mendapat untung, tetapi di sisi lain perusahaan ini cukup efektif menggunakan aset yang tersedia.</p>
2	<p>Analisis Komparasi dan Trend atas Laporan Keuangan (Studi Analisis atas Laporan Keuangan PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2010).</p>	<p>Anggaria (2011)</p>	<p>PT Bank Mandiri mengalami peningkatan atas neraca dalam menggunakan analisis komparasi dan analisis trend. Laporan laba dan rugi mengalami penurunan pada kewajibannya dalam menggunakan analisis komparasi dan analisis trend. Sedangkan PT Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan atas neraca dan laporan laba dan rugi dalam menggunakan analisis komparasi dan trend.</p>

3	<p>Analisis Perbandingan Komposisi Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Sektor Jasa, Perdagangan, dan Produksi (studi kasus pada UMKM wilayah Depok).</p>	<p>Anita (2009)</p>	<p>berdasarkan analisis komposisi untuk membandingkan antara UMKM jasa, perdagangan, maupun produksi. Dan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ketiga jenis sektor tersebut. Meski UMKM sudah dapat melakukan pencatatan keuangan sendiri, masih saja kurang kedisiplinan waktu serta belum menggunakan pencatatan akuntansi yang sesuai standart. Dari ketiga sektor ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas pencatatan yang dilakukan.</p>
4	<p>Penyusunan Laporan Keuangan EMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada EMKM Macarina Jember)</p>	<p>Jefri (2018)</p>	<p>EMKM Macarina Jember menyusun laporan keuangan masih sederhana dan manual, dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang baik sehingga dapat diketahui bahwa laporan posisi keuangan dengan jumlah aktiva dan pasiva sebesar Rp256.012.184, dan laporan</p>

			laba rugi dengan jumlah laba sebesar Rp12.872.184.
5	Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).	Istihara (2018)	laporan keuangan BUMDes Lajing belum sesuai dengan SAK EMKM, dengan demikian dihasilkan usulan berupa konstruksi laporan keuangan yang berlandaskan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau penjelasan baik secara lisan maupun tertulis dari orang-orang (subyek) yang sedang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa.

Data deskriptif dapat diperoleh dari wawancara langsung pada pemilik UMKM mengenai kemampuan menerangkan pencatatan laporan keuangan yang telah dilakukan secara manual pada UMKM Jenang Dodol Tegalsari tersebut. Sehingga dengan adanya penjelasan angka melalui kalimat penjabar, peneliti dapat menilai dan menyesuaikan catatan keuangan yang dimiliki. Sehingga digunakan metode yang dapat membantu penyelesaian pengukuran kinerja keuangan pada UMKM Jenang Dodol Tegalsari ini menggunakan perhitungan analisis. Pada penelitian ini menggunakan tiga analisis untuk mengolah data pada laporan keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari tahun 2016-2018, yaitu Analisis Perbandingan, Analisis Trend, serta Analisis Komposisi. Penelitian ini mendeskripsikan hasil penilaian kinerja melalui laporan keuangan dari UMKM Jenang Dodol Tegalsari tahun 2016-2018.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan pada usaha Jenang Dodol Tegalsari, yang merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha ini terdapat di Jalan Semeru No.17 Tegalsari-Ambulu, Jember. Jenang Dodol Tegalsari menawarkan hasil olahan dari tepung ketan, gula merah, kelapa, dan lain sebagainya menjadi jenang dodol yang dapat disimpan hingga 5 hari kedepan, sehingga dapat dibawakan keluar daerah. Jenang dodol ini telah mencapai pengiriman ke

berbagai daerah disekitar Kabupaten Jember, seperti Probolinggo, Lumajang, Surabaya, Banyuwangi, dan lain sebagainya.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 8 hari dan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu 4 hari untuk penelitian pertama dan 4 hari untuk penelitian kedua. Penelitian pertama telah dilaksanakan pada tanggal 23 November 2018, dan dilanjutkan pada tanggal 16 Januari 2019 untuk melaksanakan penelitian kedua. Dalam kurun waktu tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi yang lengkap dalam mengetahui laporan keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari sehingga dapat dilanjutkan dalam menganalisis data.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diambil dari UMKM Jenang Dodol Tegalsari. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari aktivitas wawancara terhadap pemilik usaha. Data sekunder diperoleh dari catatan keuangan yang dimiliki oleh UMKM tersebut.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang terdapat pada objek penelitian (Bungin, 2005:122).

##### **a. Wawancara**

Merupakan suatu proses dalam memperoleh informasi secara lisan oleh pewawancara dan berhadapan atau bertatap muka dengan informan atau pemberi informasi (responden). Pewawancara merupakan orang yang mengatur jalannya sesi tanya jawab dalam suatu wawancara. Responden merupakan orang yang memberikan informasi terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Bungin, 2005:126). Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan langsung oleh pemilik UMKM Jenang Dodol Tegalsari, yaitu Bapak Suwadiono.

## 2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan maupun buku atau berupa laporan yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009).

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2005:122).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan UMKM Jenang Dodol Tegalsari. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

- a. Neraca keuangan periode per 31 Desember 2016 sampai periode per 31 Desember 2018.
- b. Laporan Laba dan Rugi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember tahun 2016 sampai tanggal 31 Desember 2018

### 3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah yang dilakukan guna menyelesaikan penelitian terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

#### a. Pengumpulan Data

Merupakan metode yang digunakan dalam memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini digunakan

#### b. Melakukan Wawancara

Merupakan pengumpulan data atau informasi secara lisan dengan mengajukan pertanyaan guna mendapatkan informasi yang lebih rinci. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik UMKM Jenang Dodol Tegalsari yang bertujuan memperoleh informasi yang belum diketahui peneliti secara jelas dan lengkap.

#### c. Analisis Data

Merupakan pengolahan data atau cara-cara yang dilakukan dalam mengolah informasi yang telah tersedia menggunakan metode yang dimiliki oleh peneliti dan mendapatkan hasil sebagaimana mestinya. Analisis data dalam penelitian ini mengolah informasi keuangan UMK

menggunakan analisis keuangan yang dapat dipergunakan dalam menilai kinerja keuangan UMKM tersebut.

d. Pembahasan Hasil

Merupakan pemberian penjelasan terhadap kegiatan analisis yang dilakukan sebelumnya guna memberi arti pada angka yang muncul pada analisis data tersebut. Hasil dari tahap analisis data dideskripsikan secara jelas sehingga angka yang muncul dapat menceritakan kondisi keuangan UMKM tersebut.

e. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir yang dapat dipahami secara ringkas dan mudah dipahami pada hasil akhirnya. Kesimpulan yang akan ditarik pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari selama tiga tahun terakhir. Saran merupakan masukan atau perbaikan yang disampaikan pengamat atau peneliti sebagai koreksi atas kekurangan yang dimiliki suatu objek. Saran yang akan dimunculkan pada penelitian ini akan memberikan gambaran atau masukan mengenai kekurangan-kekurangan yang sebaiknya dibenahi oleh UMKM Jenang Dodol Tegalsari tersebut.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini menggunakan tiga bentuk analisis yang dapat membantu peneliti dalam mengukur kinerja keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari, berikut analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

a. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan dilakukan guna mengetahui selisih yang dihasilkan dari pengurangan tahun kedua terhadap tahun pertama pada laporan keuangan tersebut. Setelah diketahui selisih nilai tersebut kemudian dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai presentase yang berguna mempermudah penilaian perkembangan usaha dari tahun ke tahun. Mengetahui nilai menggunakan analisis perbandingan dapat menggunakan rumus (Sujarweni, 2017).

Tabel 3.1 Metode Analisis Perbandingan terhadap Data

Ket	2015	2016	2017	Tahun ke-1 – tahun ke-2		Tahun ke-2 – tahun ke-3	
				Nilai	%	Nilai	%
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>		<i>e</i>	

Keterangan:

- 1) Nilai  $d = b - a$  dan atau

$$\% = \frac{\text{Nilai } d}{a} \times 100\%$$

- 2) Nilai  $e = c - b$

$$\% = \frac{\text{Nilai } e}{b} \times 100\%$$

b. Analisis Trend

Analisis trend dilakukan guna mengetahui seberapa besar presentase yang dimiliki satu periode atas periode dasar yang terpilih dianggap baik dan stabil dibandingkan periode lainnya. Periode dasar atau tahun dasar yang terpilih ditentukan sebesar 100% karena dinilai periode paling optimal, sehingga akan ada satu periode yang menunjukkan angka 100% disetiap akunnnya pada analisis trend ini (Sujarweni, 2017).

Tabel 3.2 Metode Analisis Trend terhadap Data

Ket	Periode			Analisis Trend		
	Tahun Dasar tahun ke-2					
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	100%	<i>d</i>	<i>e</i>

Keterangan:

- 1) Analisis Trend 2016 ( $d$ ) =  $\frac{\text{Tahun 2016 (b)}}{\text{Tahun 2015 (a)}} \times 100\%$

- 2) Analisis Trend 2017 ( $e$ ) =  $\frac{\text{Tahun 2017 (c)}}{\text{Tahun 2015 (a)}} \times 100\%$

c. Analisis Komposisi

Analisis komposisi dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh satu akun dalam suatu laporan keuangan. Hal ini juga berguna dalam mengetahui besarnya nilai satu akun dalam membentuk satu elemen besar yang hasil outputnya berupa presentase. Analisis komposisi dapat diketahui dengan cara:

Tabel 3.3 Metode Analisis Komposisi terhadap Data

Ket	2015	%	2016	%	2017	%
	<i>a</i>		<i>b</i>		<i>c</i>	
Total Aktiva/ Total Pasiva/ Total Pendapatan	<i>d</i>		<i>e</i>		<i>f</i>	

Keterangan:

$$1) \text{ Presentase 2015} = \frac{\text{Tahun 2015 (a)}}{d}$$

$$2) \text{ Presentase 2016} = \frac{\text{Tahun 2016 (b)}}{e}$$

$$3) \text{ Presentase 2017} = \frac{\text{Tahun 2017 (c)}}{f}$$

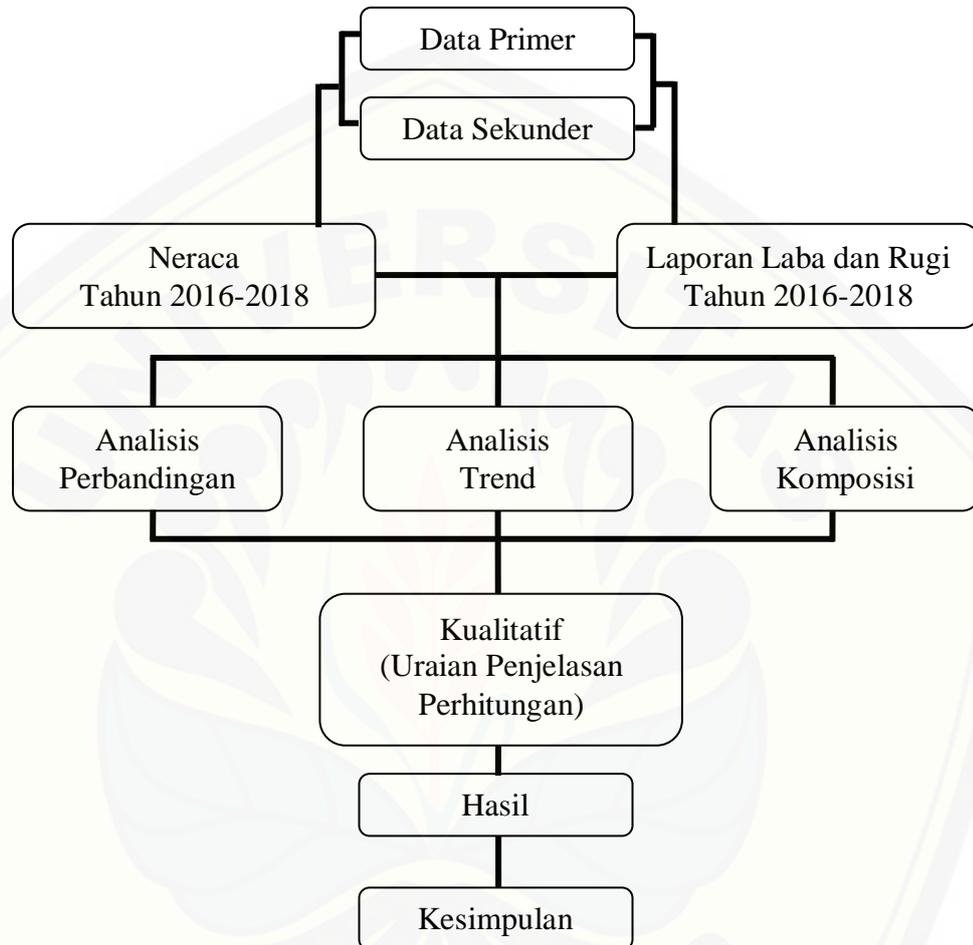
### 3.8 Uji Keabsahan Data

Untuk pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal, dan realibilitas pada aspek konsistensi, serta obyektivitas pada aspek naturalis (Sugiyono, 2012:137)

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan valid terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha yang merupakan pelaku utama dalam kegiatan

produksi, pengemasan, penjualan, maupun pencatatan keuangan usaha dan dibantu dengan pernyataan pegawai yang bekerja di UMKM tersebut.

### 3.9 Kerangka Pemecah Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecah Masalah

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan pembahasan yang dilakukan peneliti serta didukung dengan data yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk pembuatan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dibuat, usaha ini hanya sekedar melakukan pencatatan seadanya dan semampunya. Sehingga banyak akun yang harus disesuaikan dengan kondisi aslinya. Setelah dilakukan penyesuaian atas akun-akun terkait dan disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang semestinya, sehingga dihasilkan laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi yang benar.
2. Analisis perbandingan menunjukkan adanya pertumbuhan yang baik disetiap tahunnya. Meskipun pertumbuhan yang dihasilkan tidak memiliki nilai presentase yang sama, namun usaha ini masih memiliki pertumbuhan usaha. Perbedaan nilai presentase dikarenakan nilai pembanding yang berbeda dan bertambah besar setiap tahunnya, sehingga menghasilkan presentase yang bertambah kecil.
3. Analisis trend atas neraca dan laba rugi menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas pengeluaran maupun pemasukan uang yang meningkat dan bertambah besar terus menerus selama 3 tahun terakhir. Tahun 2016 yang menjadi tahun dasar dan tahun pembanding semakin menunjukkan bahwa aktivitas keuangan usaha ini akan mengalami peningkatan yang baik pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga analisis trend pada usaha ini dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan, meskipun peningkatan yang dihasilkan tidak melonjak tinggi, namun usaha ini menunjukkan adanya perubahan aktivitas yang semakin meningkat.
4. Analisis komposisi atas neraca dan laba rugi menunjukkan bahwa seluruh akun yang terkait pada neraca dan laba rugi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Besaran presentase yang dihasilkan menunjukkan seberapa besar

akun yang terkait memiliki kontribusi dalam penggunaan maupun pendanaan dari keseluruhan jumlah aset yang dimiliki usaha. Terlebih lagi analisis komposisi pada usaha ini mengalami kenaikan presentase yang menunjukkan bahwa penggunaan kas usaha ini juga meningkat setiap tahunnya. Sedangkan pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa penjualan yang terjadi setiap tahunnya meningkat. Dan laba yang dapat diperoleh usaha ini dapat dimiliki lebih dari 50% dari total penjualan produk.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ini adalah:

1. Kesulitan dalam hal menyampaikan pertanyaan menjadikan pemahaman peneliti dan narasumber tidak sejalan, sehingga peneliti harus memiliki pemahaman yang lebih atas setiap ucapan narasumber.
2. Adanya perbedaan pemahaman antara peneliti dengan pemilik UMKM Jenang Dodol Tegalsari mengenai pencatatan laporan keuangan yang dimiliki UMKM tersebut.
3. Peneliti kesulitan dalam melakukan penyesuaian dalam laporan keuangan karena informasi estimasi perhitungan pemilik tidak diperhitungkan secara mendetail sesuai ketentuan standar akuntasinya.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pembaca maupun akademis agar bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

1. Dibutuhkan pertanyaan yang lebih kritis dan mendalam pada saat wawancara agar pemahaman peneliti dan narasumber sejalan. Pemilihan bahasa dan kebiasaan yang mudah dipahami narasumber akan memudahkan narasumber dalam memahami pertanyaan yang diberikan.

2. Peneliti selanjutnya harus lebih menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan data atau informasi agar tidak terjadi perbedaan pemahaman mengenai data dari UMKM.
3. Kemampuan peneliti harus ditingkatkan dalam melakukan koreksi atas pencatatan laporan keuangan yang dimiliki objek dan menganalisis laporan keuangan lebih dalam lagi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, M. Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hanafi, Mamduh M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan Cetakan Pertama. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Efektif per 1 Januari 2018. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Cetakan Kelima. Jakarta: IAI.
- Indratno, Albertus. 2013. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi: Untuk Pemula dan Orang Awam. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. 2002. Akuntansi Intermediate Jilid 1 Alih Bahasa Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Nayla, Akifa P. 2013. Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Yogyakarta: Laksana.
- Prasetyo, Whedy. 2011. Memaknai Kehadiran Akuntansi Kewirausahaan: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Makalah *Call for Paper*. Update Ekonomi; Akuntansi, dan Bisnis Indonesia 2011. Fakultas Ekonomi Unviversitas Islam Indonesia. Yogyakarta: 28 Juni.

Prasetyo, Whedy. 2012. Untuk Apa UMKM Berakuntansi SAK ETAP? (Studi pada UMKM Suwar-Suwir Manis Kencana Kabupaten Jember). Makalah *Call for Paper*. Update Ekonomi; Akuntansi, dan Bisnis Indonesia 2011. Fakultas Ekonomi Unviversitas Islam Indonesia. Yogyakarta: 28 Juni.

Subramanyam, K. R., Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryana. 2013. Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Suwaldiman. 2006. Tujuan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

Taskhakkori, Abbas., Charles Teddlie. 2010. Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Warsono, Sony., dkk. 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Yogyakarta: Asgard Chapter.

Waryadi, Mia Lasmi., Imam Supratman. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wijaya, David. 2018. Akuntansi UMKM. Yogyakarta: Gava Media.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan sebagai alat penegasan atas catatan keuangan yang dimiliki UMKM Jenang Dodol Tegalsari pada penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN, TREND, DAN KOMPOSISI ATAS UNSUR LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI ANALISIS ATAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM USAHA MIKRO “JENANG DODOL TEGALSARI” AMBULU)”**

Berikut daftar pertanyaan wawancara dengan Bapak Suwadiono selaku pemilik usaha:

1. Sebelumnya saya mau bertanya apakah laporan keuangan seperti ini (diatas) yang bapak berikan ini, bapak sudah lama melakukannya?
2. Bagaimana bapak bisa mencatat laporan sebaik ini pak? Bisa diceritakan sedikit pak tentang laporannya?
3. Bagaimana bapak bisa menghitung peralatan yang bapak miliki?
4. Bagaimana pemahaman bapak mengenai penulisan cadangan alat-alat yang bapak tuliskan dilaporan pencatatan ini?
5. Berarti bapak menerima pesenan ya pak? Kalau pesenan-pesanan gitu bapak mencatatnya bagaimana pak?
6. Kalau untuk beli kelapa dan ketan kan dicatat sama bapak, kalau jumlahnya penjualan itu apa dicatat juga sama bapak?
7. Ini sudah rapi kok pak mencatatnya, sudah bagus. Apa ini mulai dibuat bareng *sama* catatan kas tadi pak?
8. Bapak bisa menuliskan angka-angka itu bagaimana bapak menghitungnya?
9. Kalau begitu pemasukan bapak 100% berasal dari penjualan jenang ya pak?
10. Bagaimana dengan belanja-belanja bahan jenang pak?
11. Apakah ada pengeluaran lainnya yang mengurangi keuntungan bapak?
12. Pada sesi wawancara sebelumnya, bapak menyebutkan bahwa bapak memiliki tabungan untuk alat-alat bapak, bagaimana bapak melakukan pencatatannya?

Berikut daftar pertanyaan dengan Mbak Yani selaku anak pemilik usaha:

1. Apakah mbak Yani selalu membantu bapak dalam proses produksi hingga pengemasan dan penjualan?
2. Apakah mbak Yani tahu bagaimana proses pencatatan yang bapak lakukan setiap tahunnya?
3. Apakah mbak Yani yakin apa yang dicatat bapak itu benar dan sesuai dengan yang sebagaimana seharusnya?
4. Apakah mbak Yani tidak pernah menanyakan terkait nominal-nominal yang bapak tulis sebagai koreksi mbak Yani atas catatan bapak?

Berikut daftar pertanyaan dengan Mas Winardi selaku pekerja di UMKM Jenang Dodol Tegalsari:

1. Sudah berapa lama mas kerja disini?
2. Kalau kerja disini apa aja kerjaan yang mas lakukan?
3. Mas Winardi kerja disini apa ada yang bantu mas?
4. Kalau masalah gaji, mas Winardi itu bayarnya gimana mas bapaknya?

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

## Laporan Penelitian

## (Hasil Wawancara)

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Suwadiono selaku pemilik usaha

1. Sebelumnya saya mau bertanya apakah laporan keuangan seperti ini (diatas) yang bapak berikan ini, bapak sudah lama melakukannya?
2. Bagaimana bapak bisa mencatat laporan sebaik ini pak? Bisa diceritakan sedikit pak tentang laporannya?
3. Bagaimana bapak bisa menghitung peralatan yang bapak miliki?
4. Bagaimana pemahaman bapak mengenai penulisan cadangan alat-alat yang bapak tuliskan dilaporan pencacatan ini?
5. Berarti bapak menerima pesenan ya pak? Kalau pesenan-pesanan gitu bapak mencatatnya bagaimana pak?
6. Kalau untuk beli kelapa dan ketan kan dicatat sama bapak, kalau jumlahnya penjualan itu apa dicatat juga sama bapak?
7. Ini sudah rapi kok pak mencatatnya, sudah bagus. Apa ini mulai dibuat bareng *sama* catatan kas tadi pak?
8. Bapak bisa menuliskan angka-angka itu bagaimana bapak menghitungnya?
9. Kalau begitu pemasukan bapak 100% berasal dari penjualan jenang ya pak?
10. Bagaimana dengan belanja-belanja bahan jenang pak?
11. Apakah ada pengeluaran lainnya yang mengurangi keuntungan bapak?
12. Pada sesi wawancara sebelumnya, bapak menyebutkan bahwa bapak memiliki tabungan untuk alat-alat bapak, bagaimana bapak melakukan pencatatannya?

## Jawaban:

1. Lumayan lah ya dik, sepertinya saya jalankan dari tahun 2014. Namun kalau dalam menghitungnya saya nggak tau bener atau salah dik, yang penting saya tau catatan saya
2. Masa baik *to* dik? Ini hanya catatan saja yang penting saya bisa melihat berapa pemasukan saya dan berapa pengeluaran saya. Jadi misal ya mbak,

tahun 2016 kan kas saya Rp5.907.000 nah itu yang saya jadikan pegangan *biar* bisa ngaduk (produksi) setidaknya 2 adukan (produksi). Soalnya kan berputar terus dik uangnya. Kenapa sampai jutaan, *ya to?* Itu saya kira-kira dik kalau misal saya mau mengeluarkan jenangan lengkap (jenang dodol dan madumongso) siapa tau ada meleset-melesetnya jadi saya *nggak* bingung cari *utangan*.

3. *Nah* kalau peralatan itu saya kira-kira saja dik. Karena semua saya beli sendiri, belinya juga tidak mesti *kan* kalau ada yang rusak gantian, *nggak* mungkin barengan semua gitu. Jadi untuk ngitung peralatan saya kira-kira dik. Kan belinya sudah lama juga. Buat peralatan juga saya itu pakainya 2 set semua dik, seperti wajan kenceng yang dari tembaga itu, kompor juga, mesin aduk. Tapi kalau mesin selep dan peresan santen saya punya satu. Kalau gas saya punya 4 tabung. Uang 6 juta sekian itu ya saya perkirakan saja harganya karna sudah beberapa taun juga. Kalau yang ini dek (akumulasi penyusutan peralatan) saya memang diajari adik saya yang memang orang sekolahan untuk membuat penyusutan untuk alat-alat saya. Dulu saya *nggak* pakai gini-gini ya kalau rusak beli aja pakai uang dari dompet. Tapi setelah diajarkan saya sudah punya tabungan. Jadi saya ambil 7% memang dik pertahun untuk penyusutan alat-alat saya. Kenapa 7%? Karena memang kalau alat-alat saya masih bisa dibenahi, diperbaiki saya akan lakukan itu dik. Jadi tidak langsung beli baru, beli baru itu kalau benar-benar sudah tidak layak pakai atau tukang servisnya tidak mampu memperbaiki. Tapi itu juga belum tentu rusaknya sebulan sekali atau setahun sekali. Yaa.. saya hitung penyusutannya juga biar saya tahulah ini kapan saya harus beli peralatan atau tahu kalau mesin saya sudah turun karena bisa habis masa sehatnya mesin.
4. Saya juga kurang paham ya dik harus menulis apa, karena yang saya tulis itu ya yang saya pahami, kata-kata yang saya tuliskan itu mungkin banyak koreksi dari adik, namun kalau untuk saya, yaa... saya pahami seperti ini. Cadangan alat-alat yang saya maksudkan ya yang seperti saya jelaskan tadi, seperti penyusutannya. Jadi nilai penyusutan yang saya miliki nantinya saya akan menabung istilahnya untuk alat-alat saya tapi itu saya catat di catatan laba saya. Ada itu nanti catatannya.

5. Iya dik, saya terima karena juga banyak yang mau dibawa keluar kota atau buat oleh-oleh. Atau buat acara-acara kawinan, acara rapat-rapat gitu pasti pesan dulu. Takutnya ngga cukup jenang saya. Nah kalo yang pesan itu biasanya saya minta DP dik, minimal 50%. Kalau *nyatet* biasanya saya catet di *tanggalan* (kalender) belakang dulu, *biar nggak* lupa tapi kalau dicatatan buku saya, saya rekap dulu dari kalender itu baru saya hitung di akhir-akhir. Angka Rp4.080.000 itu pesanan dari tahun 2015 dik, tapi diakhir tahun. Biasanya cina-cina itu pesen buat imlekan, mreka pesennya jauh-jauh hari biar saya nggak lupa, biar nggak kehabisan juga.
6. Iya, Dik pasti saya catat. Takutnya ada butuh apa-apa jadi saya tidak repot. *Biar* saya juga tahu *bathi* saya banyak atau tidak, biar saya juga tahu berapa *sih* uang yang saya punya. Catatannya ya sederhana *kayak* gitu dik, yang penting jelas larinya uang.
7. Oh iya dik, adik saya ngasih taunya begitu, mengarahkannya begitu, yasudah saya lakukan. Awalnya berat, dik *nggak* paham maksudnya apa tujuannya apa. Tapi setelah setelah dua kali saya nulis ini itu, ternyata iya kelihatan uang jenang itu seberapa banyak. Kalo *nggak* dicatat itu memang *morat-marit* (acak-acakan) kadang malah sampai pinjam dulu kalau mau *njenang*. Tapi sekarang sudah beda, buat *njenang* alhamdulillah tidak pernah terganggu uangnya.
8. Ya sederhana saja dik, Cuma tambah-tambahan, kurang-kurangan, sama kali-kalian. Kan juga sudah ada kalkulator. Saya belajar *ngitung* ini lumayan sulit dik, bingung saya diajari sama adik saya. *Nggak* terbiasa soalnya. Nah tak ceritakan ya ini bagaimananya, adik kan tanya bagaimana tadi. Jenang saya kan ada 2 jenis jenang dodol sama jenang madumongso. Masing-masing jenang ada catetannya di kalender. Kalender setahun itu nantinya *bakal* direkap langsung, tidak perbulan soalnya kalau perbulan itu nanti saya yang ribet, ribet sama buku dik. Jadi sekalian saja. *Kan* keliatan tulisan dikalender itu. *Nah* banyaknya jenang dodol atau madumongso itu berapa dikalikan harga satuannya, terus dijumlah ketemu Rp94.500.000 itu ya. Tapi 94 juta itu adalah jumlah yang seharusnya saya dapatkan kalo jenang saya laku semua

ya mbak. Belum saya kurangi kalau ada jenang yang tidak laku alias terbuang.

9. Tidak dik, karena saya mengupas sendiri kelapa-kelapa itu jadi *bathok* (tempurung) kelapa juga bisa dijual, tidak banyak tapi menghasilkan. Karena satu *jenangan* itu kan butuh sekitar 6 buah. Seperti di tahun 2016 ini penjualan bathok itu bisa sampai Rp7.680.000 kan itu sudah lumayan sekali. Kalau dikalikan dengan berapa kali *jenangan* kan lumayan banyak dik. Kan sudah ada tengkulaknya buat *jualan batok kelapa sama* sabut kelapa.
10. Kalau pengeluaran belanja itu ya pasti saya lakukan langsung secara banyak, karena nanti ada diskon kecil-kecilan dari toko. Tapi tidak saya lakukan untuk 1 tahun ya dik, *seenggaknya* cukup untuk 2 atau 3 bulan. Tapi itu juga tidak semua
11. Ya *mesti* ada *to* dik. Pegawai saya kan juga perlu dibayar. Bayarannya mereka ya sesuai dengan kesepakatan awalnya. Tapi bayaran anak-anak itu biasanya naiknya setahun sekali. Karena ya memang sudah tahunan ikut saya. Cuma ya nanti saya *tambahi* bonus tapi itu lain dari uang jenang. Terus barang yang tidak terjual itu saya hitung dipengurang keuntungan saya. Beli-beli bolpoint dan lain-lain juga saya catat dik.
12. Kalau pengeluaran atau pengurang-pengurang laba saya yang seperti ini saya jadikan satu dik dengan keperluan beli alat tulis. Makanya dicatat saya saya tuliskan 'ballpoint dll' nah dll nya ini ya seperti tanggungan saya untuk alat-alat, ya untuk urunan listrik juga. Kan listrik saya campur dengan rumah.

Berikut hasil wawancara dengan Mbak Yani selaku anak pemilik usaha

1. Apakah mbak Yani selalu membantu bapak dalam proses produksi hingga pengemasan dan penjualan?
2. Apakah mbak Yani tahu bagaimana proses pencatatan yang bapak lakukan setiap tahunnya?
3. Apakah mbak Yani yakin apa yang dicatat bapak itu benar dan sesuai dengan yang sebagaimana seharusnya?
4. Apakah mbak Yani tidak pernah menanyakan terkait nominal-nominal yang bapak tulis sebagai koreksi mbak Yani atas catatan bapak?

Jawaban:

1. Biasanya saya bantu bagian pengemasan dan penjealan mbak, karena kalau bagian produksi biasanya suami saya ikut bantu dengan pekerja lainnya. Pakai jasa pekerja juga tidak pasti kadang satu orang atau dua orang saja. Nggak mesti mbak, soalnya sekarang sudah pakai mesin, jadi paling cuma buat jagain jenangnya biar nggak gosong aja. Beda dengan dulu yang harus ngaduk pakai kayu, pakai tenaga manusia gitu.
2. Saya tahu bapak mencatat belanja-belanja atau jenang keluar berapa. Karena memang jualannya dirumah saja, orang kalo cari jenang ya kesini, jadi ya memang bapak sendiri yang kontrol. Saya paling cuma nyatet yang beli berapa kalau pas saya yang ngladeni tamu mbak, nggak..nggak sampai yang ke belanja-belanja saya e..ikut masuknya.
3. O..kalau itu saya juga kurang tahu ya mbak, karena memang bapak buat catatan sendiri dengan caranya sendiri. Tapi sepertinya itu ada beberapa kesalahan sih mbak. Tapi memang ya.. saya belum bisa mengambil alih seluruhnya jenang dodol ini mbak, jadi saya masih e.. apa katanya bapak saja.
4. Dulu mbak, saya yang tanya, kenapa nulis begini kenapa begitu tapi yaa balik lagi ke nalarnya bapak ya mbak, saya nggak tahu pinginnya gimana. Yang penting kecatet yasudah gitu. Soalnya memang usahanya seperti ini kan mbak, e.. susah dapat uang jualan bisa langsung dibelikan untuk belanja makan sehari-hari jadi untungnya ngga keliatan. Taunya kalo punya untung yang lumayan ya dari catetannya bapak. Tapi karna kita dapetnya sehari-hari jadi nggak kerasa dapetnya gitu. Jadi gini mbak, benar atau salah catetan bapak itu sebenarnya kami juga kurang paham karena ya memang kita tidak tahu benar salahnya dimana dan bagaimana.

Berikut daftar pertanyaan dengan Mas Winardi selaku pekerja di UMKM Jenang Dodol Tegalsari:

1. Sudah berapa lama mas kerja disini?
2. Kalau kerja disini apa aja kerjaan yang mas lakukan?
3. Mas Winardi kerja disini apa ada yang bantu mas?
4. Kalau masalah gaji, mas Winardi itu bayarnya gimana mas bapaknya?

Jawaban:

1. Sudah lama banget mbak, udah dari saya umur berapa ya, masih belasan. Ya saya sudah krasan aja disini, kaya rumah sendiri, ya masak, ngopi tidur ya disini saya.
2. Banyak mbak, dari bantu beli-beli sayur juga saya, bantu masak. Tapi kalau untuk njenang kadang saya bantu beli gula jawa kadang-kadang mbak, ya kalau pas bapak lupa beli kemarin ya saya belikan. Banyaknya berapa ya tergantung bapak yang nyuruh. Tapi kalau untuk urusan jenang saya lakukan semua mbak persiapannya mulai dari nyampur tepungnya, nyairin gula, santennya juga semua saya mbak, saya yang ngupas, ya nyongkeli kelapa dari bathoknya. Yang nyelep, yang meres juga mbak. Ya itu e.. sudah gitu kerjanya
3. Ndak ada mbak, Disini saya sendiri mbak. ya bantu bapak. Lha wong cuma duduk ngawasi jenang biar ndak gosong bawah e. Makanya itu bapak sering nyuruh saya beli kadangan mbak. Kalau dibantu sama yang lain bayaran saya nanti bisa-bisa jadi dikit to mbak. Tapi kayanya ya ndak butuh pegawai lain bapak itu.
4. Bayaran saya ngikut bapak mbak, saya disini juga udah luama. Itung-itungannya ya... satu jenangan mbak. Tapi saya mintanya perbulan, kalau pas nggak ada uang ya saya minta seminggu.

## Lampiran 3 Pencatatan Keuangan UMKM Jenang Dodol Tegalsari

Tahun 2016		Date
1. Kas	5.967.000,-	
2. Alat-alat	6.745.000,-	
3. Cadangan alat-alat	472.150,-	
4. Pesanan	4.080.000,-	
- Curo ABC	100 Kotak (Dodol)	28 Januari 50%
- Butek No	50 Kotak (Dodol)	10 Januari Lunas
- Mak Siti	96 Kotak (Dodol)	5 Januari 50%

Tahun 2017		Date
1. Kas	6.736.000,-	
2. Alat-alat	6.272.850,-	
3. Cadangan alat-alat	439.100,-	
4. Pesanan	2.170.000,-	
- Bengkel Ahass	20 Kotak (Dodol)	16 Februari Lunas
- Mas Didik	75 Kotak (Dodol)	3 Maret 50%

Tahun 2018		Date
1. Kas	7.251.000,-	
2. Alat-alat	5.833.751,-	
3. Cadangan alat-alat	408.363,-	
4. Pesanan	3.432.000,-	
- Dura Ambulu	100 Marumonyes	13 Februari 70%
- Polsek Ambulu	50 Kotak (Dodol)	1 Maret Lunas
- Tony Gpir	50 Kotak (Dodol)	10 Maret 70%

Tahun 2016	Date	
1. Jernang + Madumungso	94.500.000,-	
2. Bathok Kelapa	7.680.000,-	
3. Bahan - bahan		31.276.000,-
4. Bahan		4.693.000,-
5. Bayaran		5.325.000,-
6. Prallpoint dll.		1.920.000,-
- Jumlah	102.180.000,-	43.214.000,-
- LABA	58.966.000,-	

Tahun 2017	Date	
1. Jernang + Madumungso	113.400.000	
2. Bathok Kelapa	8.640.000	
3. Bahan - bahan		35.563.000,-
4. Bahan		6.692.000,-
5. Bayaran		7.170.000,-
6. Prallpoint dll.		1.920.000,-
- Jumlah	122.040.000,-	51.345.000,-
- LABA	70.695.000,-	

Tahun 2018.	Date	
1. Jernang + Madumungso	128.100.000,-	
2. Bathok Kelapa	8.640.000,-	
3. Bahan - bahan		38.719.000,-
4. Bahan		9.328.000,-
5. Bayaran		8.295.000,-
6. Prallpoint dll.		1.920.000,-
- Jumlah	136.740.000	58.262.000,-
- LABA.	78.478.000	

Lampiran 4 Diskusi dengan Pemilik Usaha dan Anak Pemilik Usaha



Lampiran 5 Proses Produksi



Lampiran 6 Alat Produksi



Lampiran 7 Hasil Produksi Jenang Dodol

